

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ4R (*SURVEY, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, AND REVIEW*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SDN 006 PASIR SIALANG

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tema Lingkungan Sahabat Kita Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang
Kec. Bangkinang Seberang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**ERNA YUNITA
NIM. 1986206135**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang**" ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 27 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



Erna Yunita
NIM. 1986206135

ABSTRAK

Erna Yunita. (2023) : **Penerapan Model Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas V SDN 006 Pasir Sialang. Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R di kelas V SDN 006 Pasir Sialang. Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat dua pertemuan dan empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa, dengan jumlah 9 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan berupa observasi, teknik tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan nilai ketuntasan klasikal. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal siklus I pertemuan I 56,6 dan 36%, siklus I pertemuan II nilai rata-rata 64,8 dengan persentase ketuntasan klasikal 52% meningkat pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata nilai 70,2 dengan persentase ketuntasan klasikal 72% dan meningkat lagi menjadi 83,2 dengan persentase 84% siklus II pertemuan II. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN 006 Pasir Sialang.

Kata Kunci : **Model Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review*), Keterampilan Membaca Pemahaman**

ABSTRACT

Erna Yunita. (2023): **Implemetation of SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review) to Learning Model Improve Students Reading Comprehension Skills of Grade V at SDN 006 Pasir Sialang**

This research was motivated by the lack of reading comprehension skills of students in grade V SDN 006 Pasir Sialang. The solution to overcome this problem is to use the SQ4R learning model (Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review). This study aims to improve students' reading comprehension skills by using the SQ4R learning model (Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review) in grade V SDN 006 Pasir Sialang. This research method is Classroom Action Research (PTK), which is carried out in two cycles. Each cycle has two meetings and four stages, namely, planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study amounted to 25 students, with a total of 9 female students and 16 male students. Collection techniques in the form of observation, test techniques and documentation. The results showed that the use of the SQ4R learning model could improve the reading comprehension skills of grade V students of SDN 006 Pasir Sialang. This is shown by an increase in the number of students who achieve the Minimum Achievement Criterion (KKM). This can be seen from the increase in the average value and classical completeness value. The average value and percentage of classical completeness of cycle I meeting I 56.6 and 36%, cycle I meeting II average value of 64.8 with classical completeness percentage of 52% increased in cycle II meeting I with an average value of 70.2 with classical completeness percentage of 72% and increased again to 83.2 with a percentage of 84% cycle II meeting II. Thus, the use of the SQ4R learning model (Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review) can improve the reading comprehension skills of grade V students at SDN 006 Pasir Sialang.

Keywords: **SQ4R Learning Model (Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review), Reading Comprehension Skills**

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTACT	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Model SQ4R (<i>Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and Review</i>).....	9
2. Hakikat Keterampilan Membaca Pemahaman	13
B. Penelitian Yang Relevan	20
C. Kerangka Pemikiran	23
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Waktu Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	27
C. Metode Penelitian.....	27
D. Prosedur Penelitian.....	28
1. Siklus I	28
2. Siklus II.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Teknik Observasi	31
2. Teknik Tes	31
3. Dokumentasi	32
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisi Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pra Tindakan	38

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	41
1. Siklus I.....	41
a. Tahap Perencanaan.....	41
b. Tahap Pelaksanaan.....	42
c. Tahap Pengamatan.....	51
d. Hasil Tindakan Siklus I.....	62
e. Refleksi.....	75
2. Siklus II.....	77
a. Tahap Perencanaan.....	78
b. Tahap Pelaksanaan.....	78
c. Tahap Pengamatan.....	87
d. Hasil Tindakan Siklus II.....	96
e. Refleksi.....	113
C. Perbandingan Hasil Antar Siklus.....	115
D. Pembahasan.....	117
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	121
B. Implikasi.....	122
C. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Membaca Pemahaman Siswa Kelas V	3
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	26
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Essay Membaca Pemahaman	34
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keberhasilan Belajar Individual	36
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Keberhasilan Klasikal	37
Tabel 4.1 Kategori Nilai Pra Tindakan membaca Pemahaman Siswa.....	39
Tabel 4.2 Kategori Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan I.....	62
Tabel 4.3 Kategori Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan II	68
Tabel 4.4 Kategori Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I.....	96
Tabel 4.5 Kategori Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan II	105
Tabel 4.6 Presentase Perkembangan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I dan Siklus II Kelas V SDN 006 Pasir Sialang.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	24
Gambar 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto et al., 2015).....	28
Gambar 4.1	Diagram Pra Tindakan Keterampilan Membaca Pemahaman	40
Gambar 4.2	Siswa Membaca Teks Secara Bergantian.....	45
Gambar 4.3	Kegiatan Inti Berlangsung.....	46
Gambar 4.4	Kegiatan Inti Berlangsung.....	49
Gambar 4.5	Kegiatan Siswa Menyelesaikan LKPD	51
Gambar 4.6	Nilai Kategori Baik	63
Gambar 4.7	Nilai Kategori Cukup	65
Gambar 4.8	Nilai Kategori Kurang Sekali	67
Gambar 4.9	Nilai Kategori Baik	69
Gambar 4.10	Nilai Kategori Cukup	71
Gambar 4.11	Nilai Kategori Kurang	72
Gambar 4.12	Nilai Kategori Kurang Sekali	74
Gambar 4.13	Kegiatan Inti Berlangsung.....	81
Gambar 4.14	Kegiatan Siswa Menyelesaikan LKPD	83
Gambar 4.15	Kegiatan Siswa Membaca Teks	85
Gambar 4.16	Kegiatan Inti Berlangsung.....	86
Gambar 4.17	Nilai Kategori Sangat Baik	97
Gambar 4.18	Nilai Kategori Baik	99
Gambar 4.19	Nilai Kategori Cukup	100
Gambar 4.20	Nilai Kategori Kurang.....	102
Gambar 4.21	Nilai Kategori Kurang Sekali.....	104
Gambar 4.22	Nilai Kategori Sangat Baik	106
Gambar 4.23	Nilai Kategori Baik	108
Gambar 4.24	Nilai Kategori Cukup	110
Gambar 4.25	Nilai Kategori Kurang.....	112
Gambar 4.26	Grafik Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Setiap Pertemuan	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nilai Membaca Pemahaman Pra Tindakan	127
Lampiran 2	Lembar Expert Judgment Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	129
Lampiran 3	Silabus	130
Lampiran 4a	RPP Siklus I Pertemuan I.....	139
Lampiran 4b	RPP Siklus I Pertemuan II.....	151
Lampiran 4c	RPP Siklus II Pertemuan I	164
Lampiran 4d	RPP Siklus II Pertemuan II.....	178
Lampiran 5	Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman.....	191
Lampiran 6a	Lembar Hasil Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan I.....	193
Lampiran 6b	Lembar Hasil Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan II	195
Lampiran 6c	Lembar Hasil Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I	197
Lampiran 6d	Lembar Hasil Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan II	199
Lampiran 7a	Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I.....	201
Lampiran 7b	Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II	204
Lampiran 7c	Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I.....	207
Lampiran 7d	Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II	210
Lampiran 8a	Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I.....	213
Lampiran 8b	Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II	216
Lampiran 8c	Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I	219
Lampiran 8d	Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II.....	222
Lampiran 9	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	225
Lampiran 10	Dokumentasi.....	226

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca sangat fungsional dalam kehidupan seseorang. Membaca merupakan kunci untuk mempertahankan pengetahuan, membaca cerdas dan banyak membaca berarti banyak pengetahuan dan pengalaman. Banyak pengetahuan dan informasi akan mempermudah untuk berbicara serta menulis tentang pengetahuan dan informasi yang sudah dimiliki. Kegiatan membaca adalah proses mendekati membaca secara kritis dan kreatif dan tujuannya untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang isi yang dibaca. Dalam berbahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yakni, keterampilan menyimak/mendengar, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Keterampilan berbahasa diharapkan mampu mempersiapkan siswa untuk terampil dalam berkomunikasi (Hidayah & Hermansyah, 2016).

Keterampilan membaca menjadi sangat penting karena keterampilan membaca menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Keterampilan membaca merupakan dasar utama siswa dalam belajar, dengan keterampilan membaca menjadikan siswa berkembang dan bertumbuh secara akal dan emosional (Rumidjan et al., 2017). Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan secara kritis mengolah bacaan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif serta evaluasi keadaan, nilai dan fungsi (Alpian & Yatri, 2022). Jika seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa kode tertulis, mereka

dianggap mempunyai keterampilan membaca. Keterampilan membaca ada disetiap tema pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya menguasai keterampilan membaca, karna keterampilan membaca merupakan salah satu standar yang menjadi landasan utama dalam penagajaran tidak hanya bahasa itu sendiri, tetapi juga mata pelajaran lainnya.

Keterampilan membaca pemahaman diartikan sebagai membaca yang memiliki tujuan untuk memahami isi dari suatu bacaan. Membaca pemahaman merupakan keterampilan memahami pesan atau ide secara tersirat maupun tersurat yang dituangkan dalam bentuk tulisan maupun lisan (Hidayah & Hermansyah, 2016). Kegiatan membaca pemahaman dapat mencapai hasil optimal dalam proses pembelajaran. Membaca pemahaman bukan sekedar membaca tetapi juga memahami bacaan. Memahami bacaan ketika mendapatkan informasi, pesan serta memahami makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Tujuan dari membaca pemahaman yakni memahami isi bacaan, tetapi tidak semua siswa mencapai hal tersebut. Banyak siswa lemah atau kesulitan membaca sehingga sulit untuk memahami isi bacaan. Kurangnya keterampilan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran menjadi sulit memahami materi dan nilai yang kurang memuaskan. Ketika siswa diberi tugas tertulis akan merasa kesulitan memahami soal dan hasil jawaban akan menjadi salah. Guru juga kurang bervariasi atau kreatif dalam menerapkan model pembelajaran, hal ini penyebab keterampilan membaca pemahaman siswa rendah tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V di semester Genap T.A 2022/2023 di SDN 006 Pasir Sialang yang menjelaskan bahwa keterampilan membaca khususnya pada membaca pemahaman siswa masih rendah. Dilihat dari data hasil observasi awal masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 66. Rekapitulasi nilai siswa tertera pada table 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Membaca Pemahaman Siswa Kelas V
SDN 006 Pasir Sialang Tahun Ajarann 2022/2023

Jumlah Siswa	Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman							
	Gagasan Pokok		Gagasan Penjelas		Amanat		Kesimpulan	
25	12	48%	11	44%	6	24%	5	20%

Sumber : Guru Kelas V

Dari data pada table 1.1 terlihat bahwa KKM kelas belum tercapai dengan rincian sebagai berikut: 1) Dari 25 siswa hanya 12 siswa atau (48%) yang dapat menyebutkan gagasan pokok dengan tepat. 2) Dari 25 siswa hanya 11 siswa atau (44%) yang dapat menyebutkan gagasan penjelas dengan tepat. 3) Dari 25 siswa hanya 6 atau (24%) siswa yang dapat menuliskan amanat dari teks bacaan. 4) Dari 25 siswa hanya 5 atau (20%) siswa yang mampu menyimpulkan isi teks bacaan.

Hal ini dikarenakan proses keterampilan membaca pemahaman siswa masih kurang memahami isi bacaan, kurang motivasi untuk membaca, kurangnya mengetahui gagasan pokok, menyebutkan gagasan penjelas, menyebutkan amanat dan menyimpulkan isi dari teks bacaan tersebut dan guru yang tidak menggunakan model dan media pembelajaran. Metode

pembelajaran yang dipakai guru berupa ceramah, tanya jawab dan demokrasi, hal ini membuat siswa jenuh pada pembelajaran.

Membaca pemahaman dapat dilakukan dengan beberapa model pembelajaran. Dari permasalahan yang ada peneliti menawarkan solusi yakni menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*). Model pembelajaran SQ4R ini merupakan model pembelajaran dari SQ3R yang dikembangkan dengan menambahkan “*Reflect*”. Model pembelajaran SQ4R dikembangkan oleh Francis Robinson pada tahun 1941, dengan model ini mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman (Yusnaldi, 2020).

Model pembelajaran SQ4R memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan yakni menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan siswa berpikir kritis, menjadikan siswa belajar mandiri, membantu siswa memahami isi bacaan, dan menyimpan informasi lebih lama (Octavia, 2020). Sedangkan kekurangan yakni kesulitan guru mencari teks bacaan dan tidak bisa diterapkan di semua pembelajaran seperti MTK, Fisika dan lainnya (Safaruddin et al., 2018).

Pada model pembelajaran SQ4R dilakukan beberapa tahap yakni *Survey* (mencermati isi bacaan), *Question* (mampu membuat pertanyaan), *Read* (membaca dan mencari jawaban), *Reflect* (memberikan contoh dari teks bacaan atau membayangkan konteks), *Recite* (mempertimbangkan jawaban atau membahas secara bersama) dan *Review* (meninjau ulang secara keseluruhan) (Halik et al., 2022).

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji terkait apakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran SQ4R. Maka peneliti mengambil judul "**Penerapan Model Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa karena kurangnya model yang bervariasi.
2. Sebagian siswa kurang mampu memahami isi teks dari bacaan.
3. Siswa kesulitan untuk menentukan gagasan utama dari teks bacaan.
4. Siswa kesulitan untuk menentukan gagasan penjelas dari teks bacaan atau cerita.
5. Siswa kesulitan dalam menentukan amanat terkandung dari sebuah teks atau cerita.
6. Siswa kesulitan untuk menentukan kesimpulan dari teks bacaan yang telah dibaca.
7. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran SQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman.
8. Pembelajaran di kelas kurang kondusif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, dapat dikemukakan rumusan masalah yakni :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran SQ4R pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran SQ4R pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang?
3. Bagaimanakah peningkatan pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran SQ4R pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk perencanaan pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran SQ4R pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang.
2. Untuk pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran SQ4R pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang.

3. Untuk mengetahui hasil peningkatan siswa menggunakan model pembelajaran SQ4R pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari segi teori

- a. Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan secara detail dan merinci mengenai penerapan model pembelajaran SQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran di kelas V SDN 006 Pasir Sialang.
- b. Secara teoritis, manfaat penelitian ini untuk memberikan masukan serta menambahkan wawasan ilmu pengetahuan yang luas khususnya pada model pembelajaran SQ4R dalam pembelajaran di kelas V SDN 006 Pasir Sialang.

2. Manfaat Dari Segi Praktik

- a. Bagi Siswa, Melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sehingga siswa terbiasa dan mampu memahami isi bacaan serta berpendapat di dalam penerapan model pembelajaran SQ4R.
- b. Bagi Guru, guru dapat menjadikan penerapan model pembelajaran SQ4R sebagai alternatif guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman .
- c. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai referensi baru untuk program yang berkenaan dengan model pembelajaran SQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

F. Penjelasan Istilah

Dijelaskan terkait beberapa istilah penting dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterampilan membaca pemahaman adalah kecakapan seseorang memperoleh informasi sebagai hasil membaca. Komponen meliputi kemampuan memahami isi bacaan, memperoleh informasi yang tepat, dan mampu memahami hal penting dari bacaan.
2. Model pembelajaran SQ4R merupakan model pembelajaran membaca yang menggunakan enam langkah yang terdiri dari, *Survey*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, dan *Review* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa (Saepudin & Samsudin, 2022).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Model Pembelajaran SQ4R

a. Pengertian Model Pembelajaran SQ4R

Model SQ4R merupakan model yang dikembangkan dari model SQ3R dengan menambahkan unsur *Reflect* yakni kegiatan yang memberikan contoh dari bacaan serta membayangkan konteks dunia nyata yang relevan. Model pembelajaran SQ4R salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan membaca serta untuk memahami isi bacaan (Halik et al., 2022).

Model SQ4R merupakan sebuah model untuk mengembangkan keterampilan membaca yang digunakan untuk seseorang untuk memahami informasi dari teks bacaan. Adapun langkah-langkah terdiri dari *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review* (Safaruddin et al., 2018).

Sedangkan menurut Rahayu et al., (2017) model SQ4R adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan metakognitif siswa dengan memberikan tugas membaca bahan belajar agar dibaca secara teliti dan sesakma.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, disimpulkan bahwa model SQ4R yaitu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca serta mengembangkan metakognitif dengan

memahami isi bacaan yang dibaca menggunakan langkah-langkah *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model SQ4R

Menurut Octavia (2020) kelebihan model SQ4R sebagai berikut :

- 1) Membantu siswa memahami isi bacaan;
- 2) Menyimpan informasi yang dipelajari dengan baik dalam waktu yang lama;
- 3) Membantu siswa belajar untuk mandiri;
- 4) Siswa mampu berpikir kritis;
- 5) Menciptakan rasa senang siswa dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Shoimin (2014) kelebihan model SQ4R yaitu :

- 1) Menciptakan rasa ingin tahu siswa dari materi dipelajari;
- 2) Mendorong motivasi siswa;
- 3) Menjadikan siswa berpikir kritis, aktif serta pembelajaran menjadi bermakna;
- 4) Materi yang dipelajari akan lebih melekat lebih lama karna pelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain kelebihan yang diuraikan diatas, model SQ4R juga memiliki beberapa kelemahan, sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran ini tidak dapat bisa diterapkan pada semua proses pembelajaran.
- 2) Sulit bagi guru untuk menyiapkan teks bacaan untuk setiap siswa, kecuali semua siswa memiliki teks bacaan (Safaruddin et al., 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model SQ4R yaitu membantu siswa memahami isi bacaan serta menciptakan siswa mandiri dan berpikir kritis. Sehingga siswa jadi aktif dan menjadikan pembelajaran yang bermakna. Sedangkan kelemahan model SQ4R yakni kesulitan menyiapkan buku bacaan dan tidak bisa diterapkan di semua pembelajaran seperti fisika, kimia dan lainnya.

c. Langkah-Langkah Model SQ4R

Model pembelajaran SQ4R terdiri dari enam tahapan, sebagai berikut :

- 1) *Survey* yaitu tahap memahami isi bacaan secara sekilas;
- 2) *Question* yaitu membuat atau menyusun pertanyaan dari isi bacaan;
- 3) *Read* yaitu tahap membaca secara aktif teks yang sedang dibaca untuk menemukan jawaban atas dari pertanyaan yang ada;
- 4) *Reflect* yaitu tahap memahami serta memikirkan contoh yang relevan dengan bacaan;
- 5) *Recite* yaitu tahap mempertimbangkan dan menyebutkan jawaban dari pertanyaan yang ada;
- 6) *Review* yaitu tahap meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang ada (Halik et al., 2022).

Suardani et al., (2013) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran SQ4R sebagai berikut :

- 1) *Survey* yaitu siswa mampu mencermati serta mencatat ide pokok tiap paragraph;
- 2) *Question* yaitu siswa mampu membuat pertanyaan menggunakan kata tanya;
- 3) *Read* yaitu siswa mampu membaca teks untuk menemukan jawaban dari pertanyaan sebelumnya;
- 4) *Reflect* yaitu siswa mampu memberikan contoh dari bacaan serta membayangkan kehidupan nyata dalam sehari-hari;
- 5) *Recite* yaitu siswa mampu mempertimbangkan jawaban yang ditemukan dan dibahas bersama;
- 6) *Review* yaitu siswa mampu melihat kembali dan membandingkan hasilnya dengan bahan bacaan yang sebenarnya. Jika ada kesalahan, siswa dapat mengoreksi hasil tulisannya.

Sedangkan menurut Sudarti et al., (2018) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran SQ4R sebagai berikut :

- 1) *Survey* yaitu kegiatan siswa mengidentifikasi, meneliti dan memeriksa teks;
- 2) *Question* yaitu kegiatan siswa menyusun pertanyaan yang relevan dari bacaan.
- 3) *Read* yaitu kegiatan siswa membaca secara efektif untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang telah ada.
- 4) *Reflect* yaitu kegiatan siswa membuat bayangan material ketika membaca bacaan;

- 5) *Recite* yaitu kegiatan siswa mengingat lebih kuat dari setiap jawaban yang telah ditemukan;
- 6) *Review* yaitu kegiatan siswa meninjau ulang jawaban dari pertanyaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran SQ4R merupakan model pembelajaran yang sudah tersitematis untuk pelaksanaan pembelajaran siswa dalam memahami isi bacaan.

2. Hakikat Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Keterampilan

Pembelajaran bahasa sangat diperlukan keterampilan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) menjelaskan bahwa “keterampilan berasal dari kata terampil yang bermakna kecakapan menyelesaikan tugas. Kecakapan seseorang memakai bahasa dalam bentuk membaca, menulis, mendengar dan berbicara”.

Menurut Suardani et al., (2013) menjelaskan bahwa keterampilan memiliki empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca yang memiliki sifat produktif atau aktif. Empat aspek keterampilan tersebut saling terikat satu sama lain serta keterampilan ini dapat mengubah kecakapan ke tingkatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan paparan definsi diatas terkait keterampilan dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan seseorang yang

tersusun sehingga dapat mengubah keterampilan kecakapannya ke tingkatan yang lebih tinggi yang terdiri dari keterampilan membaca, menulis, mendengar dan berbicara.

b. Pengertian Membaca

Membaca mempunyai dua pengertian secara sempit dan secara luas. Secara sempit, membaca merupakan proses memahami makna dalam tulisan. Sedangkan secara luas, membaca yaitu proses membaca kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh dari bacaan, dilanjutkan dengan penilaian terhadap keadaan, fungsi, nilai dan implikasi dari bacaan tersebut (Riyanti, 2021).

Membaca menciptakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu. Membaca adalah kegiatan yang bertujuan untuk memahami dan menemukan kembali makna yang terkandung dalam suatu teks bacaan yang terdapat interaksi dua arah yakni interaksi aktif dan interaksi dinamis terkait dengan informasi dasar yang tersedia bagi pembaca dan kalimat faktual dan informatif yang terdapat di dalam teks bacaan (Aprinawati, 2017).

Membaca adalah kegiatan memperoleh isinya dengan mengucapkan secara lisan. Membaca bisa dilakukan secara tanpa suara, misalnya membaca di dalam hati. Membaca yang baik yakni mampu memahami isi bacaan tersebut (Alpian & Yatri, 2022).

Berdasarkan uraian diatas terkait membaca, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan untuk memahami isi bacaan secara kritis kreatif yang memiliki dua arah interaksi aktif dan interaksi dinamis yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Jadi bacaan yang dibacakan, ketika ingin disampaikan ke pembaca lain dapat tersampaikan dengan tepat.

c. Tujuan Membaca

Salah satu komponen penting dalam membaca yaitu tujuan membaca. Tujuan membaca yaitu untuk mengumpulkan informasi, memperluas wawasan, fakta, gagasan, hiburan dan mencari tahu isi dan makna teks serta mengevaluasi dan membandingkan teks serta memahami teks (Harahap, 2019). Jadi pembaca akan mendapatkan pembaharuan pengetahuan dari suatu bacaan.

Menurut Riyanti(2021) menguraikan tujuan membaca sebagai berikut :

- 1) Kegembiraan;
- 2) Melengkapi membaca nyaring;
- 3) Menerapkan strategi tertentu;
- 4) Memperbarui pengetahuan tentang subjek;
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang ada;
- 6) Mendapatkan informasi untuk laporan tulisan maupun lisan;
- 7) Mengonfirmasi atau menolak prediksi;
- 8) Melakukan percobaan atau gunakan informasi yang dikumpulkan dari teks dengan cara lain dan mempelajari struktur teks.

Menurut Muhsyanur (2019) menyampaikan tujuan membaca terdiri dari 5 yakni :

- 1) Membaca untuk belajar;
 - 2) Membaca untuk menyimpan garis besar bacaan;
 - 3) Membaca untuk menikmati karya sastra;
 - 4) Membaca untuk mengisi waktu luang;
 - 5) Membaca untuk menambah pemahaman dari suatu istilah.
- Tujuan dari membaca tidak hanya sekedar membaca, tetapi akan mendapatkan banyak makna serta pemahaman.

Berdasarkan pendapat para ahli tujuan membaca yaitu untuk memahami isi bacaan agar memperoleh pengetahuan, mampu membaca nyaring, adanya kegembiraan dari membaca serta untuk mengisi waktu luang agar memberikan dampak yang bermanfaat. Membaca akan menambah wawasan bagi pembaca karna mendapatkan pengetahuan terkait suatu makna.

d. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman merupakan proses membaca teks secara cermat dan seksama serta dengan tujuan untuk memahami isinya secara detail baik secara eksplisit ataupun implicit dari teks guna mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya dalam pembelajaran (Rahayu et al., 2017).

Keterampilan membaca pemahaman hal penting untuk membantu pembaca dalam menambah pengetahuan lebih. Keterampilan membaca pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk menyusun kembali pesan yang terkandung dalam teks bacaan. Dengan adanya kegiatan membaca yang benar serta baik diharapkan

mampu menyerap intisari bacaan dan menjadi kegiatan yang bermanfaat (Alpian & Yatri, 2022).

Keterampilan membaca pemahaman menurut yakni suatu kegiatan mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks, artinya sebagai suatu proses dapat membuat urutan isi teks, mengevaluasi serta menanggapi secara tersirat maupun tersurat (Harahap, 2019).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman yaitu kemampuan untuk memahami isi bacaan secara teliti dalam bentuk tersurat maupun tersirat sesuai dengan norma sastra dan simbol, artinya proses membaca juga termasuk membuat urutan isi teks.

e. Aspek-Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman

Tarigan., (2015) menyebutkan ada empat aspek keterampilan membaca pemahaman sebagai berikut:

- 1) Memahami pengertian sederhana (fleksibel);
- 2) Memahami signifikan atau makna (maksud dan tujuan pengarang);
- 3) Evaluasi;
- 4) Kecepatan membaca fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Ada 4 aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam membaca pemahaman. Keempat aspek tersebut menurut Razak, A. (2005) sebagai berikut :

1) Gagasan pokok atau kalimat pokok

Gagasan pokok yaitu bagian penting dari paragraf. Hal ini dibenarkan karena keberadaan gagasan pokok bersumber dari kalimat pokok.

2) Gagasan penjelas atau kalimat penjelas

Gagasan penjelas yaitu pokok pikiran pendukung utama yang terletak didalam paragraf. Tugasnya untuk menjelaskan gagasan pokok.

3) Amanat, pesan atau sudut pandangan pengarang

Amanat atau sudut pandangan pengarang yaitu sikap pengarang terhadap objek dalam karanganya.

4) Kesimpulan bacaan

Kesimpulan bacaan yakni di ambil dari gagasan bacaan, gagasan pokok dan gagasan penjelas. Pada dasarnya tidak terlepas dari tiga hal tersebut. Oleh karena itu, untuk menarik kesimpulan harus diawali dengan analisi kalimat pokok dan kalimat penjelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek membaca pemahaman menjadi alat ukur untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman seseorang yang terampil seperti, mampu memahami pengetahuan sederhana, memahami suatu makna, mampu mengevaluasi dan mampu membaca fleksibel yang disesuaikan dengan kondisi.

f. Prinsip-Prinsip Keterampilan Membaca Pemahaman

Prinsip-prinsip membaca pemahaman menurut Supriyadi(2018) yang sebelumnya telah disampaikan oleh McLaughlin dan Allen bahwa prinsip membaca sebagai berikut :

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruksi sosial;
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman;
- 3) Guru membaca yang professional mempengaruhi belajar siswa;
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang metodes dan berperan aktif dalam proses membaca;
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna;
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas;
- 7) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca;
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu kunci pada proses pemahaman;
- 9) Metode dan keterampilan membaca bisa diajarkan;
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Prinsip membaca pemahaman menurut Kaban & Lutmila (2015) menjelaskan bahwa prinsip membaca pemahaman harus diwujudkan melalui konteks yang bermakna seperti siswa perlu membiasakan diri dengan teks dari berbagai tingkatan kesulitan dengan bantuan guru setiap hari untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa pada berbagai tingkat dukungan, namun harus sesuai dengan tujuan dan pengajaran. Ide siswa mempelajari manfaat membaca teks bacaan yang berbeda dan tingkatan kelas yang berbeda, jadi berinteraksi dengan bahan bacaan yang berbeda meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa prinsip keterampilan membaca pemahaman dipengaruhi oleh profesional guru sehingga menciptakan siswa memahami konteks serta aktif, siswa juga akan meningkatkan pengalaman belajar membaca sesuai tingkat kemampuan pemahaman.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk acuan peneliti ketika melakukan penelitian, seperti yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, berikut ini:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Halik, Nur Ilmi, dan Risna Erawaty dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru (Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology (J-HEST) Volume 4 Nomor 2 Juni 2022 Hal. 122-129). Proses dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mengetahui persentase kemajuan membaca pemahaman siswa dan hasil belajar, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes penilaian di setiap siklusnya. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui data observasi guru mencapai 72,22% dengan kategori cukup (C) pada siklus I dan mengalami peningkatan mencapai 88,88%

dengan kategori baik (B) pada siklus II. Data observasi siswa juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 70,27% pada kategori cukup (C) pada siklus I dan mencapai 86,38% pada kategori baik (B) siklus II. Demikian hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman meningkat menjadi 70% pada kategori cukup (C) di siklus I dan menjadi 85% pada kategori baik (B) di siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahayu, Sugit Zulianto dan Yunidar Nur 2017 dengan judul Penerapan Strategi SQ4R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN I Bolano Kabupaten Parigi Motong (Jurnal Bahasantodea, Volume 5 Nomor 4, Oktober 2017 hlm 77-87). Hasil penelitian menunjukkan bahwa di siklus I terletak pada aspek kelogisan kalimat nilai ketuntasan mencapai 30,43%, ketepatan kata sebesar 65,21%, ketepatan struktur kalimat sebesar 65,21%, dan pada pemahaman isi teks bacaan sebesar 91,30%. Pada hasil siklus II, ketuntasan kelogisan kalimat nilai ketuntasan mencapai 86,95%, ketepatan kata sebesar 73,91%, ketepatan struktur kalimat sebesar 86,95% dalam pemahaman isi teks bacaan yaitu 86,95%. Keempat aspek tersebut tersebut meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan rata-rata 6,8 dan pada siklus II terjadi peningkatan dan rata-rata ketuntasan menjadi 8,3.

Berdasarkan KKM yang dipersyaratkan di sekolah SDN I Bolano yaitu 70, maka seluruh siswa dinyatakan 23 orang yang tuntas.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ai Komalasari, Tatang Syarifudin, dan Dwi Heryanto 2020 dengan judul Penerapan Model SQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 5, No. III, Desember 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran SQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan 29 siswa sebagai subjek. Data diperoleh melalui tes, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Data kuantitatif dengan menghitung nilai skor membaca pemahaman, rata-rata dan ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil tes dan analisis observasi, setiap siklus menunjukkan perkembangan belajar yang positif dengan menggunakan model SQ4R. Rata-rata yang tercatat di siklus I sebesar 71, di siklus II sebesar 90. Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 55,2% di siklus I dan meningkat sebesar 93,1% di siklus II. Berdasarkan hasil perbaikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model SQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD.

Perbedaan dari penelitian yang dilaksanakan peneliti sebelumnya adalah adanya perbedaan subjek penelitian. Bedanya di lokasi yang menjadi perbedaan. Letak penelitian di pedesaan tentu akan berbeda karakteristik atau permasalahan dengan penelitian di kota maupun pinggiran kota, dari segi lingkungan dan gaya hidup serta budaya.

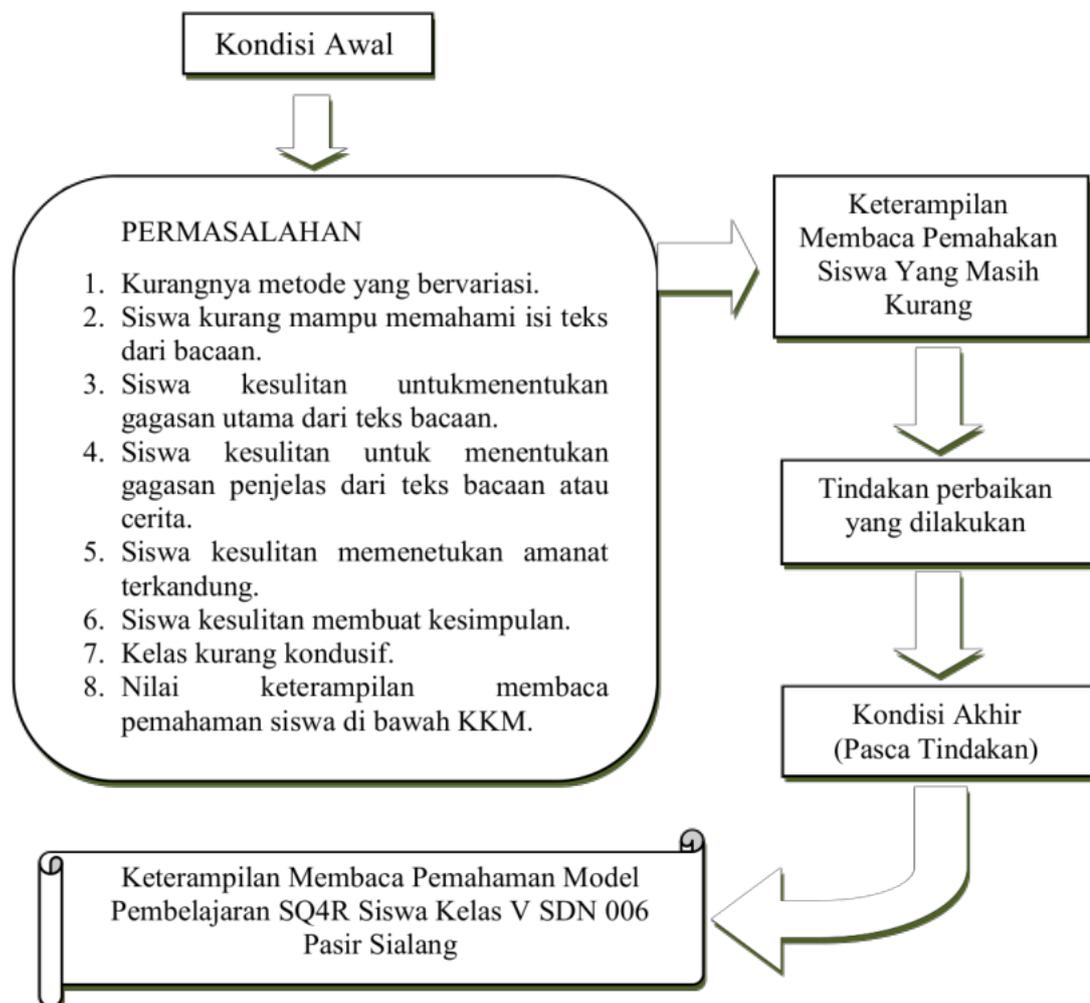
C. Kerangka Pemikiran

Keterampilan membaca pemahaman merupakan kegiatan untuk memahami isi bacaan secara kritis kreatif yang disampaikan penulis dalam bentuk tulisan, sehingga pembaca mampu membaca sesuai dengan kaidah bahasa yakni simbol, tulisan, serta tanda baca. Jadi bacaan yang dibacakan, ketika ingin disampaikan ke pembaca lain dapat tersampaikan dengan tepat. Makna dari isi bacaan dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Berdasarkan observasi di kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia model pembelajaran yang diterapkan guru berupa ceramah, tanya jawab dan demokrasi, hal ini membuat siswa jenuh dan monoton pada pembelajaran. Selain itu, kurangnya kreatifitas guru akan menjadikan siswa tidak termotivasi serta semangat pada pembelajaran. Siswa akan merasa bosan serta tidak fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena hanya berfokus siswa membaca suatu teks tanpa memahami isi bacaan, sedangkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih terbilang rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti memberikan solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R. Menerapkan model pembelajaran SQ4R diharapkan akan melibatkan siswa sehingga mampu memahami isi bacaan, menciptakan siswa jadi aktif serta siswa

mampu berfikir kritis dengan memberikan prediksi dengan pengalaman aktual dari bacaan yang di baca. Model pembelajaran ini menciptakan siswa berani memberikan pendapat dan menemukan pesan atau makna dalam bacaan tersebut.

Berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas maka penulis merumuskan hipotesis tindakan yaitu jika model pembelajaran SQ4R diterapkan maka keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa yakni 25 siswa/i di SDN 006 Pasir Sialang yang terletak di Kec. Bangkinang Seberang. Alasan memilih kelas V sebagai tempat penelitian karena:

- 1) Peneliti melakukan penelitian di kelas V SDN 006 Pasir Sialang, karena kelas V dalam membaca pemahaman masih rendah.
- 2) SDN 006 Pasir Sialang belum pernah menggunakan atau menerapkan model pembelajaran SQ4R pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan di bulan Mei semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 di SDN 006 Pasir Sialang. Lebih lanjut rincian kegiatan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul	✓					
2.	Penyelesaian Proposal		✓	✓			
3.	Seminar Proposal				✓		
4.	Revisi Proposal				✓		
5.	Penelitian				✓		
6.	Bimbingan Bab IV-V					✓	✓
7.	Sidang Skripsi						✓

B. Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di SDN 006 Pasir Sialang Kec. Bangkinang Seberang pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Siswa di kelas V SDN 006 Pasir Sialang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dengan kemampuan siswa yang heterogen.

C. Metode Penelitian

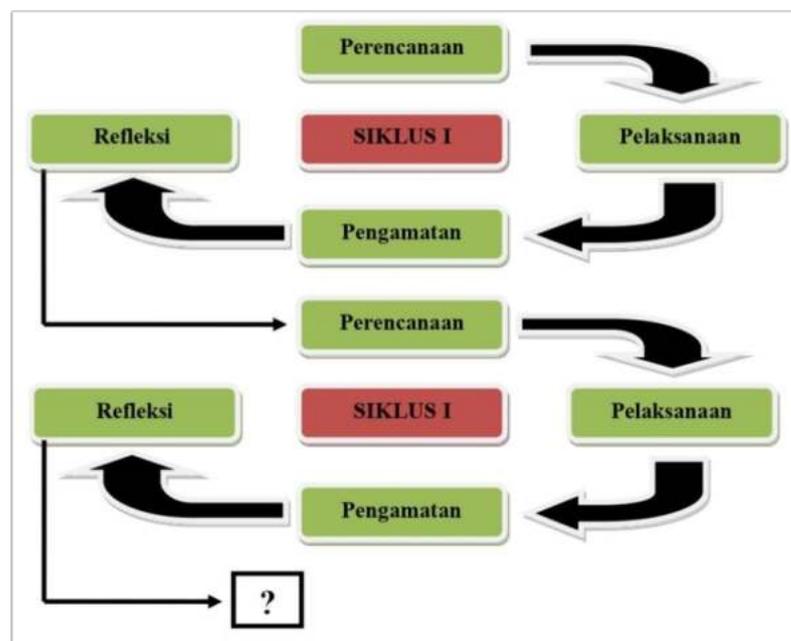
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut Saepudin & Samsudin (2022) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan belajar berupa tindakan, guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan menggunakan tindakan nyata dan merefleksikan hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas zat yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran SQ4R.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Peneliti bertindak sebagai guru pengamat dan guru sebagai pelatih. Dalam hal ini, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk membuat observasi agar menjadi lebih mudah dan menyeluruh.

D. Prosedur Penelitian

Secara singkat dijelaskan gambar siklus penelitian tindakan kelas menurut Arikunto et al. 2015) terdapat empat siklus yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Model dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto et al., 2015)

Adapun pelaksanaan setiap siklus yang terdiri dari empat fase tersebut, sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini merupakan tahap persiapan awal dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses. Berdasarkan permasalahan di lapangan, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan observasi langsung di sekolah yang akan diteliti yaitu pada guru kelas dan melihat data awal kelas V untuk mengetahui permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Merencanakan langkah-langkah pembelajran Bahasa Indonesia pada Siklus I dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R.
- 3) Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah dibuat pada tahap perencanaan sebelumnya. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran SQ4R. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian siklus I sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Untuk mengawali pembelajaran, guru mengajak siswa berdoa terlebih dahulu secara bersama-sama. Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswa untuk menjalin komunikasi awal bersama siswa. Kemudian guru melanjutkan apersepsi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan judul tema dan subtema pembelajaran yang akan dipelajari. Pembelajaran pada tema Lingkungan Sahabat Kita. Guru membentuk siswa, guru memberikan bacaan teks cerita kepada siswa.

3) Kegiatan Akhir

Sebagai penutup guru dan siswa membuat kesimpulan dan merefleksi semua kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan model pembelajaran SQ4R maka perlu dilakukan pengamatan selama berlangsungnya pelaksanaan model pembelajaran SQ4R. Pada pelaksanaan observasi peneliti mengamati guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung dari awal pembelajaran, proses pembelajaran dan akhir pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan format observasi dan tes.

d. Refleksi (*Reflecting*).

Refleksi merupakan tahap untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat melakukan observasi. Refleksi digunakan untuk perbaikan tindakan. Jika hasil yang dicapai pada Siklus I belum sesuai dengan perencanaan, maka peneliti akan melaksanakan tindakan yang selanjutnya yaitu pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Langkah-langkah penelitian tindakan pada siklus II dan siklus selanjutnya pada umumnya hampir sama dengan siklus I, jika belum mencapai tujuan penelitian. Apabila hasil sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan atau sudah mencapai tujuan penelitian, maka penelitian sudah diakhiri dan dianggap berhasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data berupa rumusan masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menilai keberhasilan atau tidak berhasilnya dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang dicobakan. Pada teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik keterampilan membaca pemahaman, lembar observasi siswa serta lembar observasi guru.

1. Teknik Observasi

Pelaksanaan observasi disaat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaannya berupa mengisi format dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran SQ4R diterapkan pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang pada proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Teknik Tes

Tes adalah alat untuk mengukur aktivitas dan perilaku siswa. Alat ukur berupa pertanyaan yang diajukan kepada siswa yang menuntun hasil

tugas kognitif. Tes dalam penelitian ini berisi jawaban dari soal mengenai pemahaman tentang isi bacaan. Data yang dikumpulkan berupa hasil yang dibaca berdasarkan kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengambilan gambar atau foto selama penelitian berlangsung. Dokumentasi pada penelitian digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapinya dan memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambar konkret yang berkaitan dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai berikut :

a. Silabus

Silabus berupa penjelasan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus terdiri : standar kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berupa rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih RPP berkembang dari silabus untuk lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa untuk mencapai kompetensi dasar.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang terdiri, sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

1) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Instrumen observasi aktivitas guru untuk mencari data yang baik berkaitan proses dan situasi selama proses pembelajaran yang mencakup aktivitas siswa serta kinerja guru. Instrumen ini bersifat terbuka karna data yang diamati berkaitan dengan proses pembelajaran berlangsung.

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Instrumen digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi untuk mendapatkan data dari pihak sekolah berupa RPP, silabus, foto proses pembelajaran siswa serta saat guru mengajar.

c. Soal Teks

Soal teks digunakan sebagai soal tes untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa dilaksanakan dengan siswa membaca teks bacaan sesuai dengan materi. Setelah membaca teks bacaan, siswa di tes secara tertulis dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan atau materi.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Soal Essay Membaca Pemahaman

No	Indikator	Item Soal	No Soal	Taksonomi Bloom
1	Mampu mengetahui gagasan pokok sebuah cerita	Menyebutkan gagasan pokok yang terdapat pada paragraph	1	C1
2	Mampu menyebutkan gagasan penjelas dalam sebuah cerita	Menyebutkan gagasan penjelas pada paragraf	2	C1
3	Mampu menyebutkan amanat atau pendapat yang terkandung dalam teks bacaan	Mampu menyebutkan minimal 4 amanat yang terkandung dalam teks	3	C6
4	Mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita	Mampu menyimpulkan teks yang di baca	4	C6
TOTAL				4

(Sumber: Dintasri, 2016)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terhadap penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penjelasan dari kedua teknik sebagai berikut :

1. Teknik Analisis Kualitatif

Teknik analisis kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran SQ4R berdasarkan tindakan yang telah dilakukan. Teknik ini

untuk menganalisis data hasil observasi proses pembelajaran, baik guru maupun siswa.

2. Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran SQ4R. Teknik kuantitatif adalah teknik analisis data untuk menghitung nilai angka atau nilai dari hasil tes membaca setiap akhir tindakan. Angka atau nilai pada akhir setiap siklus dihitung nilai rata-ratanya. Berdasarkan data yang diperoleh juga dapat ditentukan presentase siswa yang telah mencapai indikator yang ditentukan. Pengelolaan datanya digunakan analisis data kuantitatif yakni:

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dianalisis dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Analisis data lembar aktivitas guru dan siswa bertujuan untuk memperbaiki di siklus berikutnya dengan menerapkan model pembelajaran SQ4R.

b. Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

1) Keberhasilan Belajar Individual

Keberhasilan belajar individual dikatakan berhasil apabila siswa dapat melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai 66. Untuk menghitung keberhasilan belajar individual siswa dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Maksimal} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor perolehan : Jumlah seluruh skor yang di peroleh

Skor maksimum : Jumlah skor tertinggi dari seluruh aspek

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Keberhasilan Belajar Individual

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Kurang Sekali	<50

(Sumber : Yana et al., 2023. hlm. 24)

Untuk menganalisis data hasil observasi yaitu data dari hasil observasi pada aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dijumlahkan terlebih dahulu. Hasil jumlah perolehan dari hasil observasi dijadikan presentase. Presentase dikategorikan menjadi kriteria tingkat penguasaan (sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali) (Herliyanto, 2015).

2) Keberhasilan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal berupa presentase dari seluruh jumlah siswa, minimal 80% dari jumlah siswa. Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal siswa data digunakan rumus berikut :

$$KBK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

KBK : Keberhasilan belajar klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah siswa keseluruhan

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Keberhasilan Klasikal

Kriteria	Nilai
Sangat Tinggi	>80%
Tinggi	60-79%
Cukup	40-59%
Rendah	20-39%
Sangat Rendah	<20%

(Sumber : (Yana et al., 2023. hlm. 25)

Setelah data pada siklus I dan II dari keterampilan membaca pemahaman, rata-rata kelas dan presentasi tuntas belajar klasikal diperoleh, maka perlu dibandingkan agar mengetahui adanya peningkatan pada siklus I dan II. Apabila pada siklus II nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan siklus I, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2023 di SDN 006 Pasir Sialang ditemukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas V yaitu membaca pemahaman siswa sangat lemah, rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum bisa memahami dan menentukan gagasan utama, siswa tidak mampu menyebutkan gagasan penjelas dari teks bacaan, siswa kesulitan menentukan amanat yang ingin disampaikan oleh penulis, dan siswa kesulitan menarik kesimpulan dari teks bacaan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 006 Pasir Sialang yaitu ibu Leni Nopratilopa, S.Pd. mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa dalam memahami bacaan, beliau menyebutkan bahwa guru tidak menggunakan model dan media pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demokrasi. Untuk menunjang keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu hanya memberi perintah untuk membaca dan memahami isi bacaan. Meskipun begitu guru telah melaksanakan pembelajaran secara langsung, namun hal tersebut tampak tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Karena model, media dan metode pembelajaran yang digunakan guru juga menjadi penyebab kurangnya membaca pemahaman siswa.

Kondisi pada saat pembelajaran khususnya pada Bahasa Indonesia terlihat kurang memotivasi siswa untuk membaca. Akibatnya, banyak siswa yang terlihat bosan serta mengantuk belum bisa memahami isi bacaan. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami dan menemukan gagasan pokok yang terdapat di teks bacaan, siswa tidak mampu menyebutkan gagasan penjelas dari teks bacaan, siswa kesulitan menentukan amanat yang ingin disampaikan oleh penulis dan siswa tidak dapat menyimpulkan maksud dari teks bacaan yang telah dibaca. Nilai keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 66. Adapun nilai pratindakan siswa dapat dibagi menjadi kategori nilai sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Nilai siswa pratindakan tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.1
Kategori Nilai Pratindakan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

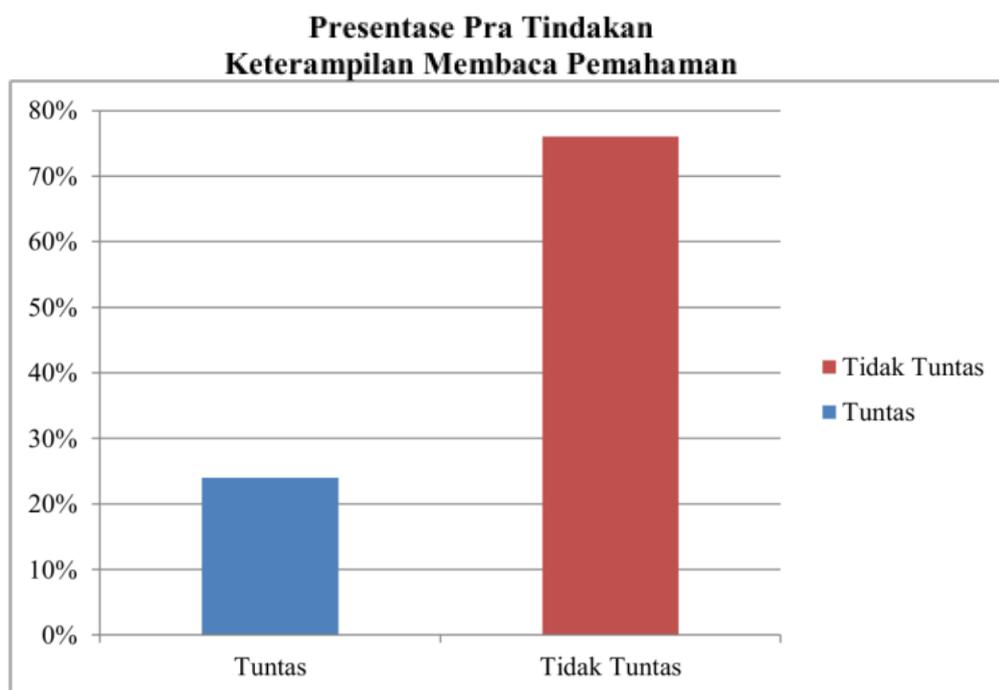
No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat Baik	85-100	0	0%
2	Baik	70-84	6	24%
3	Cukup	60-69	3	12%
4	Kurang	50-59	3	12%
5	Kurang Sekali	<50	13	52%
Jumlah Nilai			1225	
Rata-Rata			49	
Jumlah Siswa Tuntas			6	24%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			19	76%

Sumber : Nilai Pratindakan, 2023.

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa yang memperoleh nilai kurang sekali direntang <50 terdapat 13 siswa dengan presentase 52%. Pada kategori kurang direntang nilai 50-59 terdapat 3 siswa dengan presentase 12%, sedangkan dikategori cukup direntang nilai 60-69 terdapat 3 siswa dengan presentase 12%, pada kategori tinggi direntang nilai 70-84 terdapat 6

siswa dengan presentase 24% dan belum ada siswa yang masuk kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 85-100.

Berdasarkan pra tindakan keterampilan membaca pemahaman yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari diagram berikut :



Gambar 4.1
Diagram Pra Tindakan Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 006 Pasir Sialang yang dilaksanakan sebelum tindakan atau hasil penilaian siswa pra tindakan, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui sebuah tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui model pembelajaran SQ4R. Melalui model pembelajaran SQ4R diharapkan siswa dapat membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan siswa berguna untuk memahami isi bacaan. Dengan demikian akan dapat meningkatkan

keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan yang dibaca. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa akan berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh peneliti yakni minimal 80% dari jumlah siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2×35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama di siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi, sebagai berikut penjabarannya.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini terdapat langkah-langkah yang harus disiapkan oleh peneliti sebagai berikut: mempelajari model pembelajaran SQ4R di setiap langkah-langkahnya, menyiapkan perangkat pembelajaran berupa menyiapkan silabus, mempersiapkan RPP sesuai dengan model pembelajaran SQ4R, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, mempersiapkan teks bacaan di pertemuan I “Pentingnya Air Bagi Kehidupan Manusia” dan pertemuan ke II “Fenomena Hujan Es” menyiapkan LKPD, dan mempersiapkan lembar kunci jawaban mengenai keterampilan membaca pemahaman. Meminta kesediaan guru kelas V yaitu Ibu Leni Nopratilopa, S.Pd. untuk menjadi observer aktivitas guru

(peneliti) dan teman sejawat yaitu Surga Amalia untuk menjadi observer aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Sebagai mana keputusan kepala sekolah dan guru kelas V SDN 006 Pasir Sialang menetapkan waktu penelitian yaitu siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Mei 2023. Sedangkan pertemuan II pada hari Sabtu, 27 Mei 2023.

1) Siklus I Pertemuan I (Kamis, 25 Mei 2023)

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 09.30-10.40 wib dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan ini berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dengan waktu ± 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Guru mengajak siswa berdoa bersama dan siswa melaksanakan doa bersama. Guru menyampaikan apersepsi materi pembelajaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator yang akan dicapai.

Cuplikan dialog:

G : Assalamualaikum anak-anak?

S : Waalaikumsalam ibu (*Jawab siswa serentak*)

G : Baik anak-anak sebelum memulai pembelajaran mari kita berdoa dulu ya. Ketua kelas silahkan pimpin doanya.

- S : Siap grak ... *(Ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan siswa berdoa dengan khidmat)*
- G : Sebelum memulai pembelajaran ibu ingin bertanya, siapa yang pernah melihat sungai?
- S : Saya pernah bu *(hanya beberapa siswa yang antusias menjawab)*
- G : Di sungai apa saja yang dapat kita lihat?
- S : Ada air, ikan, sampan, kerambah dan sampah bu.
- G : Iya betul sekali yang anak-anak sebutkan tadi. Ibu ada teks bacaan yang nanti akan ibu bagikan.
- S : Iya bu.
- G : *(Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran)*

b) Kegiatan Inti

Selanjutnya, pada kegiatan inti ± 40 menit, guru memulai materi pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran SQ4R dengan menggunakan materi yang membaca pemahaman “Pentingnya Air Bagi Kehidupan Manusia”. Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti:

- G : Baik anak-anak yang ibu banggakan, sebelum memulai pembelajaran, ibu ingin bertanya apakah anak-anak pernah mendengarkan tentang gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan?
- S : Sudah pernah bu.
- G : Apakah kalian semua sudah paham?
- S : Belum bu, kami masih kurang paham dan kurang mengerti bu.
- G : Siapa yang belum paham dan belum mengerti? Angkat tangannya.
- S : Saya bu *(siswa langsung mengunjuk tangan tanda mereka tidak paham)*
- G : Anak-anak ibu akan menjelaskan apa itu gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Ibu akan jelas kan terlebih dahulu, setelah itu boleh disalin ke buku catatannya ya. Gagasan pokok adalah ide atau hasil pemikiran utama dalam sebuah paragraf, biasanya kalimat gagasan pokok ini terletak di awal paragraf dalam sebuah teks bacaan. Mengerti

anak-anak?

S : Mengerti bu.

G : Oke lanjut, ada yang tau apa yang dimaksud dengan gagasan penjelas?

S : Gagasan penjelas itu adalah kalimat penjelas dari gagasan pokok bu.

G : Iya betul, biasanya gagasan penjelas ini terletak setelah kalimat gagasan pokok. Intinya setelah kalimat gagasan pokok maka berikutnya itu adalah kalimat penjelas. Selanjutnya amanat, siapa lagi yang tau?

S : Saya bu, amanat itu pesan yang ada di dalam teks bacaan bu.

G : Iya betul, pesan yang baik di dalam teks bukan pesan yang bersifat negatif. Selanjutnya kesimpulan yaitu inti dari semua isi teks yang diringkas secara singkat dari teks bacaan tersebut. Coba kita ulang lagi apa saja yang telah ibu sampaikan tadi.

G : (*Guru membagikan siswa teks bacaan "Pentingnya air bagi kehidupan manusia" dan LKPD*) anak-anak silahkan kalian perhatikan teks yang telah ibu bagikan ya.

S : Baik bu (*jawab anak-anak serentak*)

Selanjutnya siswa menerima arahan dari guru untuk mengamati atau membaca sekilas teks bacaan dalam waktu 3 menit untuk memperoleh informasi secara umum dari teks bacaan dari bagian judul teks, jumlah paragraf, membaca kalimat awal dan terakhir (*langkah SQ4R ke-1 Survey*).

G : Oke, sekarang anak-anak coba kalian amati teks bacaan "Pentingnya Air Bagi Kehidupan Manusia" selama 3 menit kalian lihat judul, jumlah paragraph, kalimat awal dan kalimat terakhir.

S : Baik bu.

Setelah membaca sekilas dilanjutkan dengan guru membacakan soal yang ada di LKPD untuk memancing siswa menanyakan hal yang berkaitan dengan teks yang telah dibaca sekilas. Siswa menanyakan hal yang berkaitan dengan

“Pentingnya Air bagi Kehidupan Manusia” (langkah SQ4R ke-2 *Question*). Guru menunjuk 4 siswa yang diarahkan untuk membaca teks secara keseluruhan di depan temannya secara bergantian dan siswa lainnya mendengarkan dengan seksama (langkah SQ4R ke-3 *Read*).



Gambar 4.2
Siswa Membaca Teks Secara Bergantian

Setelah membaca secara keseluruhan guru mengajak siswa untuk mengaitkan teks bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan hal ini maka siswa dapat memahami teks dengan lebih mudah (langkah SQ4R ke-4 *Reflect*). Setelah langkah ke 3 dan 4 guru mengarahkan siswa untuk mengingat jawaban dan menyimpulkan teks bacaan secara mandiri (langkah SQ4R ke-5 *Recite*). Berikut cuplikan dialognya:

- G : Baiklah anak-anak coba kalian perhatikan lembar LKPD yang telah ibu bagikan tadi, disana ada pertanyaan mengenai gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Untuk menemukan jawaban yang ada pada LKPD tadi dan pada pertanyaan teman-teman tadi, maka anak-anak harus membaca teks “Pentingnya Air bagi Kehidupan Manusia”
- S : Baik bu.

G : Apabila menemukan kalimat-kalimat yang dianggap penting dan silahkan diingat jawaban yang telah ditemukan kemudian simpulkan teks secara mandiri.

S : Baik bu.



Gambar 4.3 Kegiatan Inti Berlangsung

Guru mengarahkan siswa untuk menjawab LKPD dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa memahami teks bacaan, guru berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Langkah terakhir guru dan siswa meninjau kembali teks bacaan (langkah SQ4R ke-6 *Review*).

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama \pm 15 menit dengan guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama.

2) Siklus I Pertemuan II (Sabtu, 27 Mei 2023)

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 pukul 09.30-10.40 wib dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti mempersiapkan segala hal diperlukan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran ini berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal \pm 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa. Guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator. Berikut cuplikan dialog:

- G : Assalamualaikum anak-anak?
 S : Waalaikumsalam ibu (*Jawab siswa serentak*)
 G : Baik anak-anak sebelum memulai pembelajaran mari kita berdoa dulu ya. Ketua kelas silahkan pimpin doanya.
 S : Siap grak ... (*Ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan siswa berdoa dengan khidmat*)
 G : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?
 S : Alhamdulillah baik bu.
 G : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak sebelum belajar ibu absen dulu ya.
 S : Iya bu.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi yang menghubungkan kegiatan pembelajaran sebelumnya dengan berupa pertanyaan. Berikut cuplikan dialog:

- G : Masih semangat belajar anak-anak?
 S : Masih bu ... (*jawab beberapa siswa serentak*)
 G : Anak-anak ibu ada yang masih ingat pembelajaran kita sebelumnya?
 S : Masih bu.
 G : Kalau ingat, apa materi yang telah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya?
 S : Tentang menentukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat dan membuat kesimpulan dalam sebuah teks bacaan bu.
 G : Betul sekali, nah sekarang kita masih mempelajari materi yang sama seperti yang kemarin yaitu

menentukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat dan membuat kesimpulan dari teks bacaan.

G : *(Guru menyampaikan tujuan pembelajaran)*

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan dalam waktu \pm 40 menit, guru sudah menjelaskan model pembelajaran serta guru menyajikan materi dengan model SQ4R dengan menggunakan materi yang membaca pemahaman “Fenomena Hujan Es”. Guru memberikan penjelasan kembali tentang gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Penyampaian ulang kembali materi bertujuan untuk memberi keahaman kepada siswa yang belum paham terhadap materi tersebut. Berikut cuplikan dialog:

G : Baik anak-anak yang ibu banggai, sebelum memulai pelajaran, masih ingat pelajaran sebelumnya?

S : *(Ada siswa yang menjawab masih ingat dan menjawab telah lupa)*

G : Siapa yang masih ingat arti dari amanat?

S : Saya bu. Pesan positif bu.

G : Betul. Baiklah untuk mengingatkan kembali ibu akan menjelaskan kembali amanat. Amanat adalah pesan positif yang terkandung di dalam teks. Paham anak-anak?

S : Paham bu.

G : Kemudian, ada yang masih ingat apa itu kesimpulan?

S : Saya bu. Kesimpulan adalah ringkasan inti dari teks.

G : Bagus. Baiklah anak-anak, masih semangat belajar?

S : Masih bu.

G : *(Guru membagikan siswa teks bacaan “Fenomena Hujan Es” dan LKPD)*

Setelah guru menyampaikan materi, guru membagikan teks bacaan tentang “Fenomena Hujan Es”. Kemudian siswa diarahkan untuk membaca sekilas teks bacaan dalam waktu 3

menit secara keseluruhan untuk memperoleh informasi secara umum (langkah SQ4R k-1 *Survey*). Berikut cuplikan dialognya :

G : Oke, sekarang anak-anak coba kalian amati teks bacaan “Fenomena Hujan Es” selama 3 menit kalian lihat judul, jumlah paragraph, kalimat awal dan kalimat terakhir.

S : Baik bu.

Guru meminta kepada siswa untuk membaca judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf. Kemudian masuk langkah ke 2 yang dimana guru membacakan soal yang ada sehingga memancing siswa untuk menanyakan hal-hal berkaitan dengan teks yang telah dibaca (langkah SQ4R k-2 *Question*). Setelah siswa menanyakan guru menunjuk 4 siswa untuk membaca teks secara bergantian di depan teman-temannya dan siswa lainnya mendengarkan secara seksama untuk menemukan jawaban pertanyaan sebelumnya (langkah SQ4R ke-3 *Read*).



Gambar 4.4 Kegiatan Inti Berlangsung

Setelah membaca guru mengajak siswa untuk mengaitkan teks bacaan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan hal ini maka siswa dapat memahami teks dengan lebih mudah karna berkaitan dengan kehidupan (langkah SQ4R ke-4 *Reflect*). Setelah membaca dan mengaitkan teks dalam kehidupan sehari-hari, siswa diarahkan kembali untuk menggaris bawahi dan mengingat karna itu bagian yang penting guna menemukan jawaban yang ada di lembar LKPD (langkah SQ4R ke-5 *Recite*). Berikut cuplikan dialognya :

- G : Baiklah anak-anak coba kalian perhatikan lembar LKPD yang telah ibu bagikan tadi, disana ada pertanyaan mengenai gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Untuk menemukan jawaban yang ada pada LKPD tadi dan pada pertanyaan teman-teman tadi, maka anak-anak harus membaca teks “Fenomena Hujan Es”
- S : Baik bu.
- G : Apabila menemukan kalimat-kalimat yang dianggap penting dan silahkan diingat jawaban yang telah ditemukan kemudian simpulkan teks secara mandiri.
- S : Baik bu.

Siswa diminta untuk menyelesaikan LKPD yang telah dibagikan dengan menemukan jawabannya pada lembar teks “Fenomena Hujan Es”. Siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan LKPD.



Gambar 4.5 Kegiatan Siswa Menyelesaikan LKPD

Guru berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa dan membantu siswa yang kesulitan atau yang belum paham. Langkah terakhir guru dan siswa meninjau kembali teks bacaan (langkah SQ4R ke-6 *Review*).

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir \pm 15 menit siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran serta guru mengingatkan kembali kepada siswa lebih teliti terhadap penulisan amanat dan kesimpulan yang menggunakan tanda baca (huruf kapital, titik dan koma). Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan saat berlangsungnya proses pembelajaran yang dibantu dua observer untuk mengamati keterampilan membaca pemahaman, observer memulai pengamatan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R. Sebagai berikut observasi aktivitas siswa dan guru:

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

a) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I (Kamis, 25 Mei 2023)

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 006 Pasir Sialang dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R. Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 diketahui dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi masih ada beberapa yang belum sesuai dengan RPP yang di buat oleh peneliti.

Kegiatan awal pembelajaran selama ± 15 menit, di kegiatan ini siswa menjawab salam guru dan dilanjutkan disiapkan ketua kelas untuk memulai berdoa. Siswa menerima apersepsi dari guru dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan pada materi pembelajaran dan teks bacaan. Siswa juga mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti dilaksanakan ± 45 menit, sebelum siswa menerima materi pembelajaran, guru bertanya ke siswa tentang menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Tujuannya untuk mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru. Terlihat siswa

tidak mendengarkan dengan serius dan tidak mencatat ulang materi. Bahkan siswa bercerita dengan teman sebangkunya. Guru menjelaskan dan memberikan contoh, tetapi tidak semua siswa mendengarkan dengan baik. Siswa menerima teks bacaan “Pentingnya Air Bagi Kehidupan Manusia”.

Dengan arahan guru, siswa melakukan kegiatan inti dengan cukup baik. Langkah *Survey*, yang dimana membaca sekilas teks bacaan. Tidak semua siswa mendengarkan arahan dari guru, tidak serius untuk membaca sekilas dan masih asik dengan kesibukannya masing-masing. Langkah *Question*, siswa belum berani untuk mengajukan pertanyaan. Tetapi ketika guru bertanya siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut walaupun menjawab secara berebutan dan membuat kelas menjadi ribut.

Langkah *Read*, guru menunjuk 4 siswa untuk membaca di depan temannya. Siswa menolak untuk membaca di depan kelas, karna masih kurang percaya diri dan malu-malu untuk membaca dengan suara lantang. Siswa lainnya dituntut untuk mendengarkan, tetapi hal ini menimbulkan siswa yang lain tidak mendengarkan, mengganggu teman dan bercerita. Langkah *Reflect*, siswa yang mendengarkan dan membaca mampu mengaitkan teks

tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan sebaliknya siswa yang tidak mendengarkan kesulitan untuk mengaitkan teks dengan kehidupan sehari-hari.

Langkah *Recite*, hanya beberapa siswa yang mampu menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibuatnya. Siswa kesulitan menemukan jawaban yang ada di LKPD, hanya siswa yang mendengarkan dan mengikuti arahan dari guru yang paham dan mampu menyelesaikan LKPD. Langkah *Review* siswa dan guru menggaris bawahi teks bacaan dan meninjau kembali jawaban.

Kegiatan akhir siswa dan guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama.

b) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II (Sabtu, 27 Mei 2023)

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 006 Pasir Sialang dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R. Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 diketahui dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi masih ada beberapa yang belum sesuai dengan RPP yang di buat oleh peneliti.

Kegiatan awal pembelajaran selama ±15 menit, di kegiatan ini siswa menjawab salam guru dan dilanjutkan

disiapkan ketua kelas untuk memulai berdoa. Siswa menerima apersepsi dari guru dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan pada materi pembelajaran dan teks bacaan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tetapi tidak semua siswa mendengarkan dengan baik.

Kegiatan inti dilaksanakan ± 45 menit, sebelum siswa menerima materi pembelajaran, siswa mendengarkan penjelasan model pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian guru bertanya ke siswa tentang menentukan gagasan pokok, gagasan penjas, amanat dan kesimpulan. Tujuannya untuk mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Kemudian siswa mendengarkan penjas materi dari guru. Terlihat masih ada siswa yang tidak mendengarkan dengan serius dan tidak mencatat ulang materi. Bahkan siswa bercerita dengan teman sebangkunya. Siswa menerima teks bacaan "Fenomena Hujan Es".

Kegiatan inti siswa dilakukan dengan cukup baik sesuai dengan arahan guru, siswa melakukan langkah *Survey*, yang dimana membaca sekilas teks bacaan, terlihat juga beberapa siswa mengikuti arahan dari guru dan ada siswa yang tidak mendengarkan arahan dari guru. Langkah *Question*, siswa belum berani untuk mengajukan

pertanyaan. Tetapi ketika guru bertanya siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut walaupun menjawab secara berebutan.

Langkah *Read*, guru menunjuk 4 siswa untuk membaca di depan temannya. Beberapa siswa menolak untuk membaca di depan kelas, namun sebagai mulai berani. Siswa lainnya mampu mendengarkan, tetapi ada beberapa siswa yang lain tidak mendengarkan arahan dari guru. Langkah *Reflect*, siswa yang mendengarkan dan membaca mampu mengaitkan teks tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan sebaliknya siswa yang tidak mendengarkan kesulitan untuk mengaitkan teks dengan kehidupan sehari-hari.

Langkah *Recite*, hanya beberapa siswa yang mampu menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibuatnya. Beberapa siswa kesulitan menemukan jawaban yang ada di LKPD. Langkah *Review* siswa dan guru menggaris bawahi teks bacaan dan meninjau kembali jawaban.

Kegiatan akhir ±15 menit, siswa belum mampu serius untuk menyimpulkan serta siswa dan guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

a) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I (Kamis, 25 Mei 2023)

Pengamatan aktivitas guru dilakukan selama proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran SQ4R. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran SQ4R yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 diketahui dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi masih ada beberapa yang belum sesuai dengan RPP yang di buat oleh peneliti.

Kegiatan awal ±15 menit guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, guru menyiapkan diri sehingga siswa bersemangat dan perhatiannya fokus ke pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Guru masih kurang menguasai kelas.

Kegiatan inti ± 45 menit, guru menyampaikan materi masih ada kekurangan dan membagikan teks bacaan serta LKPD. Langkah *Survey*, guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca sekilas. Dari membaca sekilas siswa mengetahui judul bacaan, jumlah paragraf, dan membaca kalimat awal dan terakhir setiap paragraf. Langkah

Question, Guru memancing siswa untuk membuat pertanyaan dengan guru memberikan contoh pertanyaan, karena siswa kesulitan kesulitan untuk membuat pertanyaan. Guru juga menyebutkan soal yang ada di LKPD agar nantinya siswa mampu menyelesaikan soal Lembar Kerja Peserta Didik.

Langkah *Read*, guru mengarahkan 4 siswa untuk membaca teks secara bergantian dan siswa lainnya dituntut untuk menyimak, namun beberapa siswa yang ditunjuk menolak untuk membaca di depan serta hal ini belum dilakukan secara maksimal. Karena kesulitan menegur siswa yang tidak menyimak. Langkah *Reflect*, guru mengajak siswa untuk mengaitkan hal teks tersebut dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mudah memahami dari teks bacaan, siswa kesulitan untuk mengaitkan teks dengan kehidupan sehari-hari. Langkah *Recite*, guru membimbing siswa untuk menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan dan menentukan jawaban dengan cara berkeliling diantara siswa.

Pada kegiatan selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk mengingatkan kembali jawaban dan tanpa menunjuk siswa untuk menyimpulkan bacaan. Pada *Review* guru meminta siswa melakukan peninjauan secara mandiri

sebelum dikumpulkan. Walaupun siswa telah selesai menyimpulkan tetapi guru belum menunjukkan siswa untuk maju kedepan, karna jam pembelajaran yang tidak cukup. Jadinya siswa yang telah menyelesaikan LKPD langsung mengumpulkan dan pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama-sama.

Kegiatan akhir hanya di tutup dengan berdoa bersama-sama. Karna waktu yang terbatas guru dan siswa tidak melaksanakan untuk menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.

b) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II (Sabtu, 27 Mei 2023)

Pengamatan aktivitas guru dilakukan selama proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran SQ4R. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran SQ4R yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 diketahui dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi masih ada beberapa yang belum sesuai dengan RPP yang di buat oleh peneliti.

Kegiatan awal ±15 menit guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, guru menyiapkan diri, menanyakan kabar, menyampaikan apersepsi dan

menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Guru masih kurang menguasai dan mengkondisikan kelas.

Kegiatan inti \pm 45 menit, guru mulai menjelaskan penggunaan model pembelajaran yang digunakan dan guru menyampaikan materi masih ada beberapa yang kurang dan membagikan teks bacaan serta LKPD. Langkah *Survey*, guru mengarahkan siswa untuk membaca sekilas dengan memberikan waktu 3 menit. Langkah *Question*, Guru masih memancing siswa untuk membuat pertanyaan dan guru memberikan contoh pertanyaan, karena siswa masih kesulitan untuk membuat pertanyaan. Guru juga menyebutkan soal yang ada di LKPD agar nantinya siswa mampu menyelesaikan soal Lembar Kerja Peserta Didik.

Langkah *Read*, guru mengarahkan empat siswa untuk membaca teks secara bergantian dan siswa lainnya dituntut untuk menyimak, beberapa siswa memberanikan diri tanpa penolakan tetapi hal ini masih belum dilakukan secara maksimal. Karena masih ada siswa yang bermain dan guru kesulitan menegur siswa yang tidak menyimak. Langkah *Reflect*, guru mengajak siswa untuk mengaitkan hal teks tersebut dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mudah memahami dari teks bacaan, beberapa siswa mulai bisa

mengaitkan teks dengan kehidupan sehari-hari dan ada siswa yang masih kesulitan untuk mengaitkan teks dengan kehidupan sehari-hari.

Langkah *Recite*, siswa kesulitan untuk mengerjakan soal dikarenakan tidak paham dengan materi yang telah dipaparkan oleh guru. Tetapi beberapa siswa mulai memahami dan mampu mengerjakan soal. Pada kegiatan selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk mengingatkan kembali jawaban dan tanpa menunjuk siswa untuk menyimpulkan bacaan.

Pada *Review* guru meminta siswa melakukan peninjauan secara mandiri sebelum dikumpulkan. Walaupun siswa telah selesai menyimpulkan tetapi guru belum menunjukkan siswa untuk maju kedepan, karna jam pembelajaran yang tidak cukup. Jadinya siswa yang telah menyelesaikan LKPD langsung mengumpulkan dan pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama-sama.

Kegiatan akhir ± 15 menit guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran dan berdoa bersama-sama menutup pembelajaran.

Secara umum, melalui interaksi guru dan siswa, guru mendorong partisipasi aktif siswa. Guru juga menunjukkan sikap terbuka dan reaksi positif terhadap siswa yang berpartisipasi. Guru

menilai pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan model pembelajaran SQ4R melalui soal-soal dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

d. Hasil Tindakan Siklus I

Keterampilan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran di kelas V dilaksanakan menggunakan model pembelajaran SQ4R yang data dilihat pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti. Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa di SDN 006 Pasir Sialang pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kategori Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa
Siklus I Pertemuan I

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Tinggi	85-100	0	0%
Tinggi	70-84	9	36%
Cukup	60-69	6	24%
Rendah	50-59	0	0%
Sangat Rendah	<50	10	40%
Jumlah Nilai		1415	
Rata-Rata		56,6	
Jumlah Siswa Tuntas		9	36%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		16	64%

Sumber : Nilai Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa, 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat di ketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang dengan jumlah siswa 25 siswa. Pada siklus I pertemuan I yaitu diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 9 siswa dengan presentase ketuntasan belajar 36% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa dengan presentase ketuntasan belajar 64%.

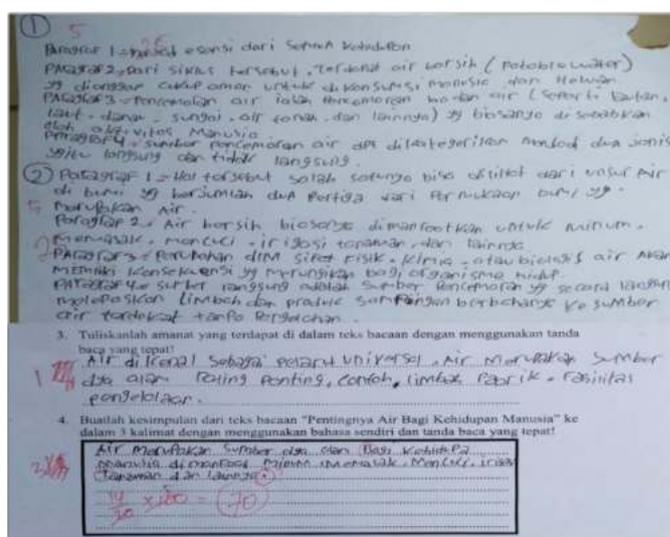
Berikut analisis keterampilan membaca pemahaman siswa siklus I pertemuan I dari setiap kategori sebagai berikut:

1) Kategori Sangat Baik

Analisis hasil keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Baik” dengan rentang 85-100 belum ada siswa yang mencapai kategori tersebut.

2) Kategori Baik

Berdasarkan analisis hasil keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Baik” dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 9 siswa dengan inisial AH, A, DA, F, NZ, NA, PN, SH dan SRY. Berikut nilai salah satu siswa dengan inisial NA yang mendapatkan kategori “Baik” sebagai berikut:



Gambar 4.6 Nilai Kategori Baik

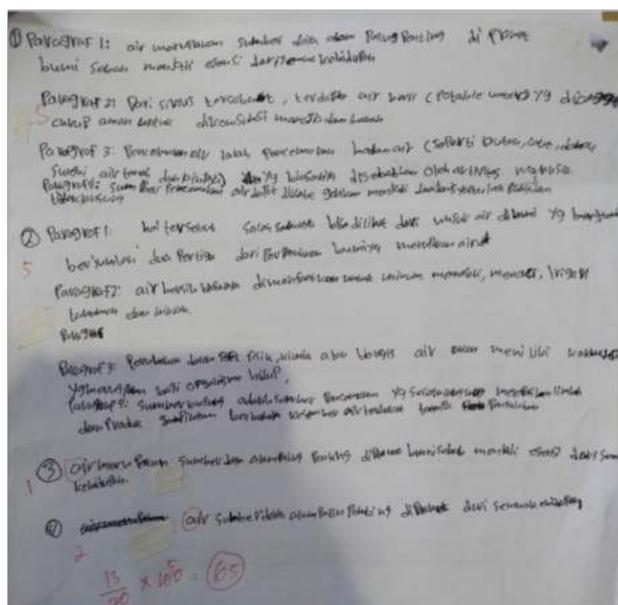
Berdasarkan gambar 4.6 di atas, siswa NA mendapatkan nilai dengan kategori “Baik” dengan total nilai 70. Di soal

pertama NA mampu menyebutkan 4 gagasan pokok dari tiap paragraf mendapatkan skor 5. Soal kedua NA mampu menyebutkan 4 gagasan penjelas dari tiap paragraf mendapatkan skor 5.

Soal ketiga NA mendapatkan skor 1 karena menjawab “Air dikenal sebagai pelarut universal, Air merupakan sumber daya alam paling peting, contoh limbah pabrik & fasilitas pengelolaan.” Analisis dari jawaban tidak sesuai dengan isi bacaan dan kesalahan penggunaan EYD. Soal keempat mendapatkan skor 3 karena menjawab “Air merupakan sumber Bagi kehidupan manusia dimanfaatkan Minum, Masak, Mencuci, irigasi Tanaman dan lainnya” analisis jawaban kesalahan penggunaan huruf kapital dan tidak diakhiri tanda titik.

3) Kategori Cukup

Berdasarkan analisis hasil keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Cukup” dengan rentang nilai 60-69 berjumlah 6 siswa dengan inisial AAK, AA, MD, NK, MA dan RA. Berikut nilai salah satu siswa dengan inisial MA yang mendapatkan kategori “Cukup” sebagai berikut:



Gambar 4.7 Nilai Kategori Cukup

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, siswa MA mendapatkan nilai dengan kategori “Cukup” dengan total nilai 60. Di soal pertama MA mendapatkan skor 5 karena siswa mampu menyebutkan 4 gagasan pokok dari tiap paragraf. Soal kedua MA mendapatkan skor 5 karna mampu menyebutkan 4 gagasan penjelas dari tiap paragraf.

Soal ketiga MA mendapatkan skor 1 karena menjawab “air merupakan sumber daya alam paling penting di planet bumi sebab menjadi esensi dari semua kehidupan” analisis jawaban, siswa tidak mampu menuliskan amanat sesuai dengan teks bacaan dan kesalahan penggunaan huruf kapital di awal kalimat.

Soal keempat MA mendapatkan skor 2 karna menjawab “air sumber daya alam Paling Penting di Planet bumi dari semua kehidupan” analisis jawaban, siswa mampu menuliskan

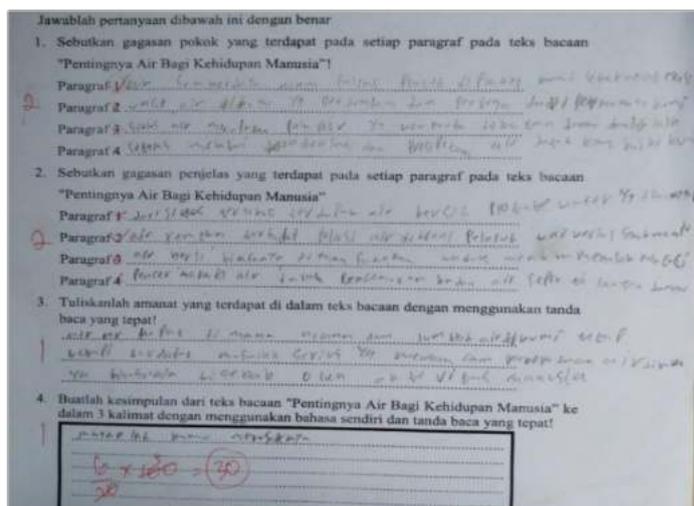
kesimpulan sesuai dengan teks bacaan, tetapi isi tidak runtun, tidak diawali huruf kapital serta ditengah kalimat terdapat penggunaan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda titik.

4) Kategori Kurang

Analisis hasil keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang” dengan rentang nilai 50-59 tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori tersebut.

5) Kategori Kurang Sekali

Analisis hasil keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang Sekali” dengan rentang nilai <50 berjumlah 10 siswa dengan inisial AI, AR, FA, HAM, MKHP, MRA, MZAA, MAH, MRA, dan NA. Berikut nilai salah satu siswa dengan inisial AI yang mendapatkan kategori “Kurang Sekali” sebagai berikut:



Gambar 4.8 Nilai Kategori Kurang Sekali

Berdasarkan gambar 4.8 di atas, siswa AI mendapatkan nilai dengan kategori "Kurang Sekali" dengan total nilai 30. Di soal pertama AI mendapatkan skor 2 karna hanya mampu menyebutkan 1 gagasan pokok dari tiap paragraf dengan jawaban "Paragraf 1: air sumber daya alam paling penting di planet bumi sebab menjadi esensi". Soal kedua AI mendapatkan skor 2 karna hanya mampu menyebutkan 1 gagasan penjelas dari tiap paragraf dengan jawaban "Paragraf 2: air rentan terhadap polusi air dikenal pelarut universal".

Soal ketiga AI mendapatkan skor 1 dengan jawaban "air terdapat dimana-mana dan jumlah air di bumi tetap tetapi terdapat masalah serius yang mengancam keberadaan air di bumi ya biasanya disebabkan oleh aktivitas manusia" Analisis dari jawaban tidak sesuai dengan isi bacaan dan kesalahan penggunaan EYD. Soal keempat AI mendapatkan skor 1 dengan jawaban "janganlah kamu merusaknya" analisis jawaban tidak

sesuai dengan isi teks bacaan, isi tidak tertulis runtun, dan tidak menggunakan EYD dengan benar.

Sedangkan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa siklus I pertemuan II sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa
Siklus I Pertemuan II

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Tinggi	85-100	0	0%
Tinggi	70-84	13	52%
Cukup	60-69	7	28%
Rendah	50-59	3	12%
Sangat Rendah	<50	2	8%
Jumlah Nilai		1620	
Rata-Rata		64.8	
Jumlah Siswa Tuntas		13	52%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		12	48%

Sumber : Nilai Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa, 2023.

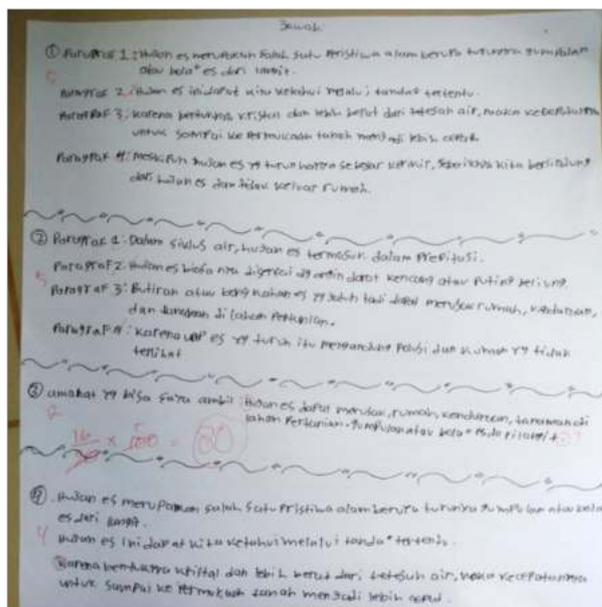
Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang yang berjumlah siswa 25 siswa mengalami gangguan keterampilan membaca pemahaman. Pada siklus I pertemuan II yaitu diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 13 siswa dengan presentase ketuntasan belajar 52% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 siswa dengan presentase ketuntasan belajar 48%.

1) Kategori Sangat Baik

Analisis hasil keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Baik” dengan rentang 85-100 belum ada siswa yang mencapai kategori tersebut.

2) Kategori Baik

Analisis keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Baik” dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 13 siswa dengan inisial AA, AI, AH, DA, F, HAM, MA, MD, NZ, NA, PN, SH dan SRY. Salah satu siswa dengan inisial F yang mendapatkan kategori “Baik” sebagai berikut:



Gambar 4.9 Nilai Kategori Baik

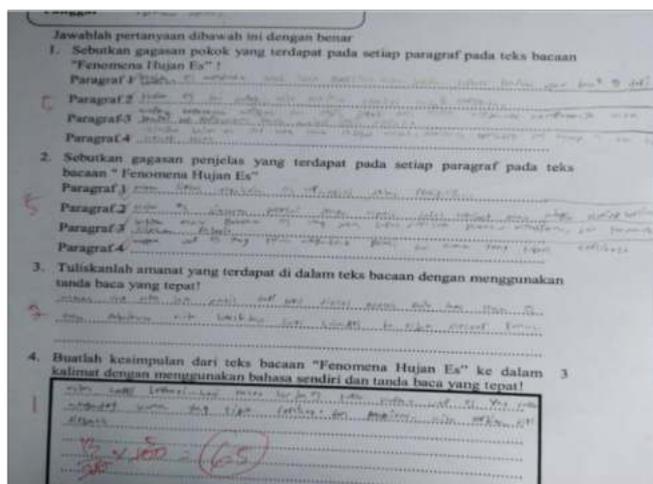
Berdasarkan gambar 4.9 di atas, siswa inisial F mendapatkan nilai dengan kategori “Baik” dengan total nilai 80, berikut analisis nilai F. Di soal pertama mendapatkan skor 5 karna mampu menyebutkan 4 gagasan pokok dari tiap paragraf. Soal kedua mendapatkan skor 5 karna mampu menyebutkan 4 gagasan penjelas dari tiap paragraf.

Soal ketiga mendapatkan skor 2 dengan menjawab “amanat yang bisa saya ambil: Hujan es dapat merusak rumah, kendaraan, tanaman di lahan pertanian. gumpalan atau bola-bola es dari langit” analisis jawaban siswa sudah mulai mampu menuliskan amanat tetap kelasahan penggunaan huruf kapital, titik, dan tidak koma diakhiri tulisan.

Soal keempat mendapatkan skor 4 karna menjawab “Hujan es merupakan salah satu peristiwa alam berupa turunya gumpalan atau bola-bola es dari langit. Hujan es ini dpat kita ketahui melalui tanda-tanda tertentu. karena bentuknya kristal dan lebih berat dari tetsan air, maka kecepataanya untuk sampai kepermukaan tanah menjadi lebih cepat” analsis jawaban siswa menuliskan kesimpulan sesuai dengan isi bacaan tetapi kesalahan pada penggunaan huruf kapital.

3) Kategori Cukup

Analisis hasil keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Cukup” dengan rentang nilai 60-69 berjumlah 7 siswa dengan inisial AAK, AR, A, MAH, NK, NA, dan RA. Salah satu siswa dengan inisial A yang mendapatkan kategori “Cukup” sebagai berikut:



Gambar 4.10 Nilai Kategori Cukup

Berdasarkan gambar 4.10 di atas, siswa inisial A mendapatkan nilai dengan kategori "Cukup" dengan total nilai 65, berikut analisis nilai A. Soal pertama mendapatkan skor 5 karna mampu menyebutkan 4 gagasan pokok dari tiap paragraf. Soal kedua mampu mendapatkan skor 5 menyebutkan 4 gagasan penjelas dari tiap paragraf.

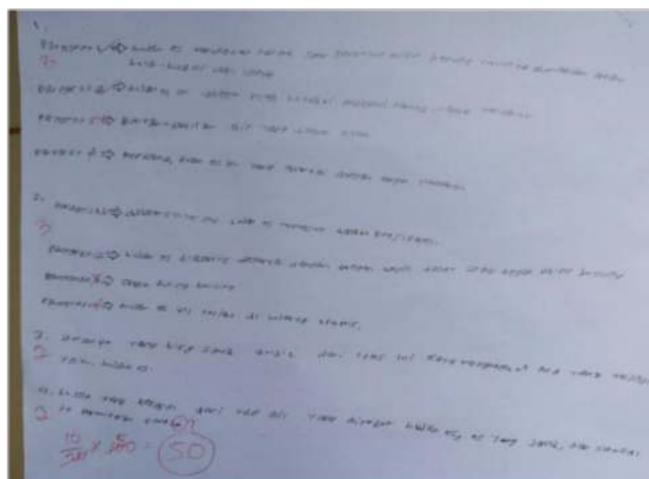
Soal ketiga mendapatkan skor 2 karna menjawab "amanat yang dapat saya ambil dari teks diatas adalah pada saat hujan es turun sebaiknya kita berlindung dari hujan es dan tidak kelur rumah" analisis jawaban siswa menuliskan amanat sesuai dengan bacaan tetapi kesalahan penggunaan huruf kapital, titik dan koma.

Soal keempat mendapatkan skor 1 karna menjawab "kita harus hati-ati kalau hujan es turun karena uap es yang turun mengandung kuman yang tidak terlihat dan sebaiknya kita sebaiknya kita sediam diri dirumah" analisis jawaban siswa

menuliskan kesimpulan dari teks bacaan tidak sesuai dengan isi bacaan, isi tidak tertulis secara runtun dan kesalahan penggunaan EYD.

4) Kategori Kurang

Analisis hasil keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang” dengan rentang nilai 50-59 berjumlah 3 siswa dengan inisial FA, MRA, dan MRA. Siswa dengan inisial MRA yang mendapatkan kategori “Kurang” sebagai berikut:



Gambar 4.11 Nilai Kategori Kurang

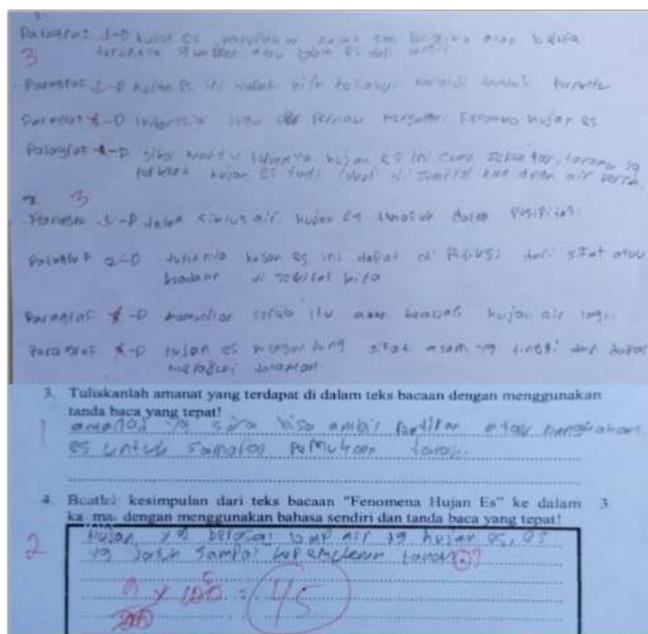
Berdasarkan gambar 4.11 di atas, siswa inisial MRA mendapatkan nilai dengan kategori “Kurang” dengan total nilai 50, berikut analisis nilai MRA. Soal pertama mendapatkan skor 3 karna hanya mampu menyebutkan 2 dengan menjawab “Paragraf 1: hujan es merupakan salah satu peristiwa alam berupa turunya gumpalan atau bola-bola es dari langit. Paragraf 2 : hujan es ini dapat kita ketahui melalui tanda-tanda tertentu”.

Soal kedua mendapatkan skor 3 karna hanya mampu menyebutkan 2 gagasan penjelas dengan menjawab “Paragraf 1: dalam siklus air hujan es termasuk dalam persipitasi. Paragraf 2: hujan es biasanya disertai dengan angin darat atau angin puting beliung”. Soal ketiga mendapatkan skor 2 dengan jawaban “amanat yang bisa saya ambil dari teks ini saya mengetahui apa yang terjadi pada proses hujan es” analisis jawaban, siswa mampu menuliskan amanat sesuai dengan bacaan tetapi kesalahan tidak diawali huruf kapital dan tidak diakhiri tanda titik.

Soal keempat mendapatkan skor 2 dengan jawaban “hujan yang berasal dari uap air yang disebut hujan es, yang jatuh, dan sampai ke permukaan tanah” analisis jawaban, siswa membuat kesimpulan sesuai dengan isi bacaan, isi tidak tertulis secara runtun dan tidak diawali huruf kapital dan tidak diakhiri tanda titik.

5) Kategori Kurang Sekali

Analisis hasil keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang Sekali” dengan rentang nilai <50 berjumlah 2 siswa dengan inisial MKHP dan MZAA. Siswa dengan inisial MKHP yang mendapatkan kategori “Kurang Sekali” sebagai berikut:



Gambar 4.12 Nilai Kategori Kurang Sekali

Berdasarkan gambar 4.12 di atas, siswa inisial MZAA mendapatkan nilai dengan kategori “Kurang Sekali” dengan total nilai 45, berikut analisis nilai MZAA. Soal pertama mendapatkan skor 3 karna hanya mampu menyebutkan 2 gagasan pokok dengan jawaban “Paragraf 1: hujan es merupakan salah satu peristiwa alam berupa turunya gumpalan atau bola es dari langit. Paragraf 2: hujan es ini dapat kita ketahui melalui tanda-tanda tertentu”.

Soal kedua mendapatkan skor 3 karna hanya mampu menyebutkan 2 gagasan penjelas dengan jawaban “Paragraf 1: dalam siklus air hujan es termasuk dalam persipitasi. Paragraf 2: turunya hujan es ini dapat di prediksi dari sifat atau keadaan disekitar kita”

Soal ketiga MZAA mendapatkan skor 1 karna menjawab “amanat yang saya bisa ambil butiran atau bungkahan es untuk sampai permukaan tanah” analisis jawaban siswa menuliskan kesimpulan tidak sesuai dengan isi teks bacaan dan tidak menggunakan EYD dengan benar. Soal keempat mendapatkan skor 2 karna menjawab “Hujan yang berasal uap air yang hujan es, es jatuh sampai kepermukaan tanah” analisis jawaban siswa membuat kesimpulan sesuai dengan isi bacaan, isi tidak tertulis secara runtun dan kesalahan penggunaan EYD.

e. Refleksi Siklus I

Tahap akhir dari siklus I adalah tahap refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti, teman sejawat dan guru kelas melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mendiskusikan hasil dari tindakan dan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan tindakan. Refleksi berlangsung melalui peninjauan kembali dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan, serta evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Hasil dari tahap refleksi ini dapat dijadikan sebagai perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

1) Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, ada beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya tidak sesuai dengan RPP yang sebelumnya telah disiapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak memanfaatkan waktu yang ada dengan

sebaik mungkin, sehingga beberapa skenario di RPP tidak terlaksanakan. Guru tidak mengecek kehadiran siswa. Guru kesulitan untuk mengkondisikan dan menguasai kelas. Guru tidak menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru masih ada kekurangan menyampaikan materi.

Siswa tidak memperhatikan guru yang menjelaskan materi, sehingga siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru. Siswa sibuk dengan kegiatannya, yaitu bercanda dengan teman sebangku, dan bercerita. Beberapa siswa tidak mau mendengarkan intruksi dari guru. Siswa kekurangan waktu untuk mengerjakan LKPD yang telah diberikan guru. Akibatnya nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan I masih berada di kategori “Cukup”.

2) Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan pelaksanaan observasi pada siklus I pertemuan II pada proses pembelajaran guru masih belum sempurna melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan model pembelajaran SQ4R. Guru terburu-buru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi. Guru mulai mampu mengkondisikan kelas walaupun beberapa siswa masih ada yang ribut. Guru tidak membimbing dan menunjuk siswa untuk menyimpulkan teks dengan kata-kata sendiri.

Siswa mulai mendengarkan materi yang disampaikan guru. Siswa mulai mampu memahami dari materi sehingga mampu menyelesaikan LKPD walaupun jawaban belum seluruhnya terjawab dengan tepat dan benar. Beberapa siswa mulai aktif untuk bertanya ke hal pembelajaran yang tidak dipahami. Beberapa siswa masih bercerita dan bercanda dengan teman sebangku.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan keterampilan membaca pemahaman siswa sudah meningkat. Namun, presentase ketuntasan belajar individual masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 66. Sedangkan presentase keberhasilan belajar klasikal juga belum mencapai 80%. Dengan demikian, maka masih perlu perbaikan pada pertemuan selanjutnya di siklus 2.

2. Siklus II

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2×35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama di siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023. Prosedur penelitian pada siklus II sama dengan prosedur pada siklus I yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, sebagai berikut penjabarannya.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan pada siklus I yaitu peneliti mengkonsultasi RPP ke guru sebelum memulai tindakan kelas. RPP yang digunakan tetap menggunakan model SQ4R sesuai dengan hasil refleksi di siklus I. Peneliti mempelajari kembali model pembelajaran SQ4R, mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran SQ4R. Peneliti juga menyiapkan juga lembar observasi aktivitas siswa dan guru untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Peneliti menyiapkan teks bacaan di pertemuan I “Krinok Dalam Kebudayaan Muaro Bungo” dan di pertemuan ke II “Nilai Gotong Royong Yang Menyatu Dalam Masyarakat Bali”. Peneliti juga menyiapkan lembar soal untuk mengukur keterampilan membaca dan lembar kunci jawaban.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V SDN 006 Pasir Sialang menetapkan waktu penelitian siklus II yaitu pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 29 Mei 2023. Sedangkan pertemuan II pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

1) Siklus II Pertemuan I (Senin, 29 Mei 2023)

Siklus II pertemuan I tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa mampu menyebutkan

gagasan pokok, menyebutkan gagasan penjelas, siswa mampu menuliskan amanat dan kesimpulan dengan tepat.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ± 15 menit, sebelum memulai proses pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa. Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Berikut cuplikan guru dan siswa pada kegiatan awal:

- G : Assalamualaikum anak-anak? Selamat
 S : Waalaikumsalam, pagi bu (*Jawab siswa serentak*)
 G : Apa kabarnya pagi ini? Sudah sarapan semuanya?
 S : Alhamdulillah baik, sudah bu.
 G : Baik anak-anak sebelum memulai pembelajaran mari kita berdoa dulu ya. Ketua kelas silahkan pimpin doanya.
 S : Siap grak ... (*Ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan siswa berdoa dengan khidmat*)
 G : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak sebelum belajar ibu absen dulu ya.
 S : Iya bu.
 Selanjutnya guru melakukan apersepsi,

menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan berupa pertanyaan. Berikut cuplikan dialog:

- G : Masih semangat belajar anak-anak?
 S : Masih bu ... (*siswa jawab serentak*)
 G : Baik anak-anak yang ibu bangga, sebelum memulai pelajaran, ibu mau bertanya apa kalian tadi pagi sudah membaca buku? Kalau sudah membaca buku, buku apa yang kalian baca?
 S : Sudah bu, Belum bu, (*jawab bebrapa siswa secara bersamaan*)
 G : Luar biasa anak-anak, karena kita hari ini masih

membahas mengenai membaca pemahaman tetapi dengan teks terbaru, masih ingat dengan materi kita sebelumnya?

S : Masih bu (*jawab siswa serentak*)

G : (*Guru menampaikan tujuan pembelajaran*)

b) Kegiatan Inti

Seperti pertemuan sebelumnya, guru menjelaskan model pembelajaran SQ4R dan siswa mendengarkan penjelasan mengenai gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Setelah menjelaskan materi inti dalam pembelajaran, guru membagikan teks bacaan “Krinok Dalam Kebudayaan Muaro Bungo” dan LKPD.

G : Siapa yang masih ingat apa yang dimaksud dengan gagasan utama dan gagasan penjelas? (*angkat tangannya nanti guru akan memberi nilai tambahan*)

S : Saya bu, gagasan pokok adalah ide dalam sebuah paragraf, biasanya kalimatnya terletak di awal paragraph bu. (*beberapa siswa langsung menjawab*)

G : Pintar anak-anak, betul yang kalian sampaikan tadi. Masih semangat untuk melanjutkan pembelajaran?

S : Masih bu (*jawab siswa dengan serentak*)

G : (*Guru membagikan teks bacaan “Krinok Dalam Kebudayaan Muaro Bungo” dan LKPD ke siswa*)

Setelah guru membagikan teks bacaan, siswa diarahkan untuk membaca sekilas dan mengamati teks bacaan dalam waktu 3 menit secara keseluruhan untuk memperoleh informasi (langkah SQ4R k-1 *Survey*). Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan *Survey* :

G : Oke, sekarang anak-anak coba kalian amati teks bacaan “Fenomena Hujan Es” selama 3 menit kalian lihat judul, jumlah paragraph, kalimat awal dan kalimat terakhir.

S : Baik bu.



Gambar 4.13 Kegiatan Inti Berlangsung

Siswa dituntut untuk membaca judul teks, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat awal dan akhir di setiap paragraf. Untuk menimbulkan pertanyaan dari siswa, guru membacakan soal yang ada di LKPD untuk memancing siswa bertanya hal-hal yang berkaitan dengan teks yang dibaca sekilas. Siswa pun menanyakan hal yang berkaitan dengan teks “Krinok Dalam Kebudayaan Muaro Bungo” (langkah SQ4R ke-2 *Question*). Setelah itu guru mengajak siswa untuk membaca teks dengan menunjuk 4 siswa bergantian membaca di depan kelas dan teman lainnya menyimak. Siswa membaca secara keseluruhan teks untuk menemukan jawaban dan menemukan jawaban pertanyaan yang ada di LKPD (langkah SQ4R ke-3 *Read*).

- G : Ibu akan menunjukkan empat orang untuk membaca teks ini secara bergantian ya. (*Guru menyebut empat nama siswa*)
- S : (*Siswa sangat antusias ingin membaca teks di depan kelas dan siswa yang ditunjuk membaca teks serta siswa lain mendengarkan secara seksama*)

Siswa mengaitkan teks “Krinok Dalam Kebudayaan Muaro Bungo” ke dalam kehidupan sehari-hari dan guru memberikan respon terhadap hal tersebut (langkah SQ4R ke-4 *Reflect*). Setelah membaca secara keseluruhan dan mengaitkan teks ke dalam kehidupan sehari-hari, guru meminta siswa untuk mengingat jawaban yang telah ditemukan karna untuk menemukan jawaban yang ada di lembar LKPD. Kemudian meminta siswa maju kedepan untuk menyimpulkan teks bacaan dengan kata-kata sendiri (langkah SQ4R ke-5 *Recite*). Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa:

- G : Baiklah anak-anak coba kalian perhatikan lembar LKPD yang telah ibu bagikan tadi, disana ada pertanyaan mengenai gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Untuk menemukan jawaban yang ada pada LKPD tadi dan pada pertanyaan teman-teman tadi, maka anak-anak harus membaca teks “Krinok Dalam Kebudayaan Muaro Bungo”
- S : Baik bu.
- G : Apabila menemukan kalimat-kalimat yang dianggap penting dan silahkan diingat jawaban yang telah ditemukan kemudian simpulkan teks secara mandiri.
- S : Baik bu.

Selanjutnya siswa ditugaskan untuk menyelesaikan LKPD, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang tidak dipahami.



Gambar 4.14 Kegiatan Siswa Mengerjakan LKPD

Guru meminta kepada siswa untuk meninjau atau mengulang kembali teks bacaan. Kegiatan ini dilakukan dengan guru dan siswa bertanya jawab mengenai garis besar isi teks (langkah SQ4R ke-6 *Review*). Sebelum mengumpulkan hasil LKPD, salah satu siswa diminta untuk membacakan kesimpulan yang telah mereka temukan dari teks bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir \pm 15 menit diakhiri proses pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan secara bersama-sama. Guru memberikan motivasi ke siswa agar lebih serius dan bersemangat dalam pembelajaran. Serta menutup proses pembelajaran dengan membaca doa untuk mengakhiri pembelajaran.

2) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023 selama 70 menit atau 2 jam pembelajaran yang dimulai dari jam 09.30-10.40.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ± 15 menit, sebelum memulai proses pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru menanyakan kabar dan mengabsen. Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Guru melakukan breaking ice tujuan menumbuhkan semangat untuk belajar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan ± 40 menit, sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan model pembelajaran yang di pakai serta dengan teknik tanya jawab guru mencoba mengaitkan kembali siswa ke materi yang telah dipelajari. Pada proses tanya jawab, sebagian besar siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat. Maka dapat dikatakan siswa telah memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SQ4R dimulai dengan memberikan sedikit penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Guru membagikan teks “Nilai Gotong Royong Yang Menyatu Dalam Masyarakat Bali” dan lembar LKPD. Berikut cuplikan dialog siswa dan guru pada kegiatan inti:

- G : Anak-anak, coba kalin lihat teks bacaan yang telah ibu bagikan (*sambil membagikan LKPD*)
S : Sudah bu.

G : Nah, anak-anak silahkan kalian perhatikan teks tentang “Nilai Gotong Royong yang Menyatu dalam Masyarakat Bali”

S : Baik bu (*jawab siswa secara bersama-sama*)

Guru mengajak siswa untuk membaca sekilas dan mengamati teks yang bertujuan untuk mengetahui judul, jumlah paragraf, serta mengetahui kalimat awal dan akhir (langkah SQ4R ke-1 *Survey*). Siswa melakukan kegiatan ini dengan penuh antusias dengan menunjukkan rasa khidmat dalam proses pembelajaran.

Guru mencari perhatian siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Siswa menanyakan hal yang berkaitan dengan teks “Nilai Gotong Royong Yang Menyatu Dalam Masyarakat Bali” dan guru mencatat pertanyaan dari mereka di papan tulis (langkah SQ4R ke-2 *Question*). Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membacakan teks “Nilai Gotong Royong Yang Menyatu Dalam Masyarakat Bali” secara keseluruhan (langkah SQ4R ke-3 *Read*).



Gambar 4.15 Kegiatan Siswa Membaca Teks

Siswa diarahkan untuk membacakan teks secara bergantian, setelah siswa membaca secara keseluruhan teks,

siswa diminta untuk mengaitkan teks tersebut dengan kehidupan sehari-hari, sehingga bisa memahami teks ketika dikaitkan dengan kehidupan (langkah SQ4R ke-4 *Reflect*). Kemudian dilanjutkan dengan siswa mengingat jawaban dari pertanyaan yang telah ditemukan dari teks dan guna menemukan jawaban yang ada di LKPD (langkah SQ4R ke-5 *Recite*). Cuplikan dialog siswa dan guru :

- G : Baiklah anak-anak coba kalian perhatikan lembar LKPD yang telah ibu bagikan tadi, disana ada pertanyaan mengenai gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Untuk menemukan jawaban yang ada pada LKPD tadi dan pada pertanyaan teman-teman tadi, maka anak-anak harus membaca teks “Nilai Gotong Royong Yang Menyatu Dalam Masyarakat Bali”
- S : Baik bu.
- G : Apabila menemukan kalimat-kalimat yang dianggap penting dan silahkan diingat jawaban yang telah ditemukan kemudian simpulkan teks secara mandiri.
- S : Baik bu.



Gambar 4.16 Kegiatan Inti Berlangsung

Siswa diberi waktu untuk mengerjakan LKPD yang telah diberikan dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, tetapi tidak ada siswa yang bertanya atau mengalami kesulitan ketika mengerjakan LKPD.

Semua siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Maka dapat dilihat siswa mulai terbiasa dengan proses pembelajaran. Siswa sangat antusias dan bersemangat menyelesaikan tugas dan dalam proses pembelajaran. Sebelum dikumpulkan siswa diarahkan untuk meninjau kembali jawabannya dan guru menunjuk salah satu siswa yang telah mengumpulkan untuk membacakan kesimpulan yang telah dibuat dengan kata-kata sendiri (langkah SQ4R ke-6 *Review*). Siswa pun antusias untuk membacakan kesimpulan dari teks yang telah dibuatnya.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir \pm 15 menit, di akhir proses pembelajaran siswa mengumpulkan LKPD. Guru dan siswa menyimpulkan secara bersama-sama dari proses pembelajaran. Guru kembali memberikan motivasi untuk siswa lebih semangat dalam belajar. Serta menutup proses pembelajaran dengan membaca mengucapkan *Alhamdulillah* secara bersama-sama dan dilanjutkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Tahap observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir penerapan model pembelajaran SQ4R. Observasi ini dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti, yaitu lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa**a) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I (Senin, 29 Mei 2023)**

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 006 Pasir Sialang dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R. Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Senin, 29 Mei 2023 diketahui dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Siswa melakukan pembelajaran sesuai dengan arahan guru dan mendengarkan dengan baik.

Kegiatan awal pembelajaran selama ± 15 menit, di kegiatan ini siswa menjawab salam guru dan dilanjutkan disiapkan ketua kelas untuk memulai berdoa. Siswa menjawab absensi secara bergantian dan menerima apersepsi dari guru dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan pada materi pembelajaran dan teks bacaan. Siswa juga mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti dilaksanakan ± 40 menit siswa mendengarkan pembahasan model pembelajaran dan melakukan dengan baik sesuai dengan arahan guru, siswa sudah memahami materi pembelajaran dengan baik, siswa mampu menyampaikan kembali materi sebelumnya. Siswa

menerima teks bacaan “Krinok Dalam Kebudayaan Muaro Bungo”.

Dengan arahan guru, siswa melakukan langkah *Survey*, yang dimana membaca sekilas teks bacaan. Terlihat siswa fokus untuk membaca sekilas. Langkah *Question*, siswa sudah lebih berani untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks, walaupun hanya beberapa siswa. Langkah *Read*, guru menunjuk empat siswa untuk membaca di depan temannya. Siswa sangat bersemangat untuk membaca di depan kelas dan ada juga yang masih kurang percaya diri. Semua siswa menyimak, beberapa siswa tidak mendengarkan dan tidak membaca teks dengan serius.

Langkah *Reflect*, siswa yang mendengarkan dan membaca mulai mampu mengaitkan teks tersebut dengan kehidupan sehari-hari tanpa dibimbing guru dan ada siswa yang kesulitan untuk mengaitkan teks dengan kehidupan sehari-hari. Langkah *Recite*, beberapa siswa mulai mampu menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibuatnya. Ada beberapa siswa yang kesulitan menemukan jawaban yang ada di LKPD. Siswa berani untuk membaca kesimpulan yang telah dibuatnya berdasarkan teks dan soal. Siswa menyelesaikan LKPD dengan waktu yang cukup. Langkah

Review siswa menggaris bawahi teks bacaan dan meninjau kembali jawaban.

Kegiatan akhir ± 15 menit, siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, siswa menerima motivasi untuk fokus belajar dan guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama.

b) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II (Rabu, 31 Mei 2023)

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 006 Pasir Sialang dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R. Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Rabu, 31 Mei 2023 diketahui dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan awal pembelajaran selama ± 15 menit, di kegiatan ini siswa menjawab salam guru dan dilanjutkan disiapkan ketua kelas untuk memulai berdoa, di absen dan menerima apersepsi dari guru dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan pada materi pembelajaran dan teks bacaan. Siswa juga mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa mengikuti pembelajaran dengan sangat baik.

Kegiatan inti dilaksanakan ± 40 menit siswa sudah melakukan dengan sangat baik sesuai arahan guru, siswa sudah memahami model pembelajaran dan materi pembelajaran dengan baik, siswa mampu menyampaikan kembali materi sebelumnya. Siswa menerima teks bacaan “Nilai Gotong Royong yang Menyatu dalam Masyarakat Bali”.

Kegiatan Inti ± 40 menit dengan arahan guru, siswa melakukan langkah *Survey*, yang dimana membaca sekilas teks bacaan. Terlihat siswa fokus dan berantusias untuk membaca sekilas. Langkah *Question*, siswa sudah lebih berani untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Langkah *Read*, guru menunjuk empat siswa untuk membaca di depan temannya. Siswa sangat bersemangat dan antusias untuk membaca di depan kelas dan siswa sudah menumbuhkan rasa percaya diri serta tanpa ada penolakan. Masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan membaca teks.

Langkah *Reflect*, siswa yang mendengarkan dan membaca mulai mampu mengaitkan teks tersebut dengan kehidupan sehari-hari dengan bimbingan guru. Langkah *Recite*, siswa sudah mampu menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibuatnya. Seluruh siswa sudah mampu

menyelesaikan LKPD yang dibagikan guru dengan waktu pembelajaran yang cukup. Langkah *Review* siswa menggaris bawahi teks bacaan dan meninjau kembali jawaban.

Kegiatan akhir ± 15 menit, siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, siswa menerima motivasi untuk fokus serta semangat belajar dan guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

a) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I (Senin, 29 Mei 2023)

Pengamatan aktivitas guru dilakukan selama proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran SQ4R. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran SQ4R yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Senin, 29 Mei 2023 diketahui dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan awal ± 15 menit guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, guru menyiapkan diri, menanyakan kabar, mengabsen siswa, menyampaikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai

dengan indikator yang akan dicapai. Guru sudah mulai mampu menguasai dan mengkondisikan kelas.

Kegiatan inti \pm 40 menit, guru sudah melakukan pembelajaran dengan baik. Guru sudah tepat dalam menjelaskan model pembelajaran. Guru menyampaikan materi dan membagikan teks bacaan serta LKPD. Langkah *Survey*, guru mengarahkan siswa untuk membaca sekilas dengan teks yang ada. Langkah *Question*, Guru sudah tidak memancing siswa untuk membuat pertanyaan karena siswa sudah lebih berani untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Guru juga menyebutkan soal yang ada di LKPD agar nantinya siswa mampu menyelesaikan soal Lembar Kerja Peserta Didik.

Langkah *Read*, guru mengarahkan empat siswa untuk membaca teks secara bergantian dan siswa sangat bersemangat untuk membaca di depan kelas dan ada juga yang masih kurang percaya diri. Langkah *Reflect*, guru sudah mampu mengajak siswa untuk mengaitkan hal teks tersebut dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mudah memahami dari teks bacaan. Langkah *Recite*, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal, tetapi beberapa siswa mulai memahami dan mampu mengerjakan soal.

Pada kegiatan selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk mengingatkan kembali jawaban dan tanpa menunjuk siswa untuk menyimpulkan bacaan. Pada *review* guru meminta siswa melakukan peninjauan secara mandiri sebelum dikumpulkan.

Kegiatan akhir ± 15 menit, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi ke siswa untuk fokus belajar dan guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama.

b) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II (Rabu, 31 Mei 2023)

Pengamatan aktivitas guru dilakukan selama proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran SQ4R. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran SQ4R yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Rabu, 31 Mei 2023 diketahui dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan awal ± 15 menit guru sudah sangat baik dalam proses pembelajaran. Guru memulai kelas dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, guru menyiapkan diri, menanyakan kabar, mengabsen siswa, menyampaikan apersepsi dan menyampaikan tujuan

pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Guru sudah mulai mampu menguasai dan mengkondisikan kelas.

Kegiatan inti \pm 45 menit, guru sudah melakukan pembelajaran dengan baik. Guru menyampaikan model pembelajaran serta materi dan membagikan teks bacaan serta LKPD. Langkah *Survey*, guru mengarahkan siswa untuk membaca sekilas yang dilakukan dengan antusias dan semangat. Langkah *Question*, Guru sudah tidak memancing siswa untuk membuat pertanyaan karena siswa sudah lebih berani untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Guru juga menyebutkan soal yang ada di LKPD agar nantinya siswa mampu menyelesaikan soal Lembar Kerja Peserta Didik.

Langkah *Read*, guru mengarahkan empat siswa untuk membaca teks secara bergantian dan siswa sangat bersemangat dan berantusias untuk membaca di depan kelas. Langkah *Reflect*, guru sudah mampu mengajak siswa untuk mengaitkan hal teks tersebut dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mudah memahami dari teks bacaan. Langkah *Recite*, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal, siswa sudah mampu mengerjakan soal.

Pada kegiatan selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk mengingatkan kembali jawaban dan tanpa menunjuk siswa untuk menyimpulkan bacaan. Pada *review* guru meminta siswa melakukan peninjauan secara mandiri sebelum dikumpulkan.

Kegiatan akhir ± 15 menit, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi ke siswa untuk fokus serta semangat belajar dan guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama.

d. Hasil Tindakan

Hasil keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R dapat di lihat dari hasil pengamatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang pada siklus II pertemuan I sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa
Siklus II Pertemuan I

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	85-100	4	16%
Baik	70-84	14	56%
Cukup	60-69	4	16%
Kurang	50-59	1	4%
Kurang Sekali	<50	2	8%
Jumlah Nilai		1755	
Rata-Rata		70.2	
Jumlah Siswa Tuntas		18	72%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		7	28%

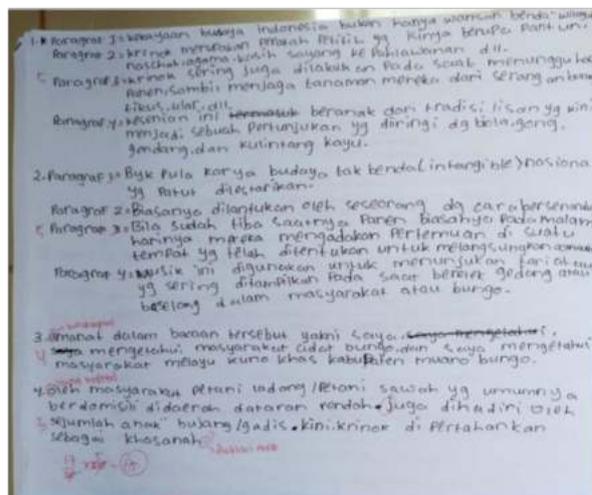
Sumber : Nilai Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa, 2023.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 006 Pasir

Sialang dengan jumlah siswa 25 siswa. Pada siklus II pertemuan I yaitu diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 18 siswa dengan presentase ketuntasan belajar 72% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 siswa dengan presentase presentase ketuntasan belajar 28%.

1) Kategori Sangat Baik

Analisis keterampilan membaca pemahaman pada siklus II pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Baik” dengan rentang nilai 85-100 berjumlah 4 siswa dengan inisial MRA, NZ, NK, dan PN. Salah satu siswa dengan inisial NK yang mendapatkan kategori “Sangat Baik” sebagai berikut:



Gambar 4.17 Nilai Kategori Sangat Baik

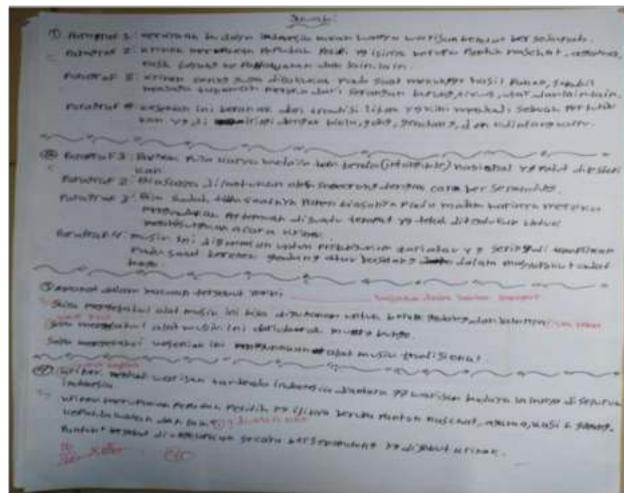
Berdasarkan gambar 4.17 di atas, siswa inisial NK mendapatkan nilai dengan kategori “Sangat Baik” dengan total nilai 85, berikut analisis nilai NK. Soal pertama siswa mendapatkan skor 5 karna mampu menyebutkan 4 gagasan

pokok. Soal kedua siswa mendapatkan skor 5 karna mampu menyebutkan 4 gagasan penjelas dari tiap paragraf. Soal ketiga mendapatkan skor 4 karna siswa menjawab “amanat dalam bacaan tersebut yakni saya mengetahui masyarakat adat bungo, dan saya menegtahui masyarakat melayu kuno khas kabupaten muaro bungo.” analisis jawaban, siswa menuliskan amanat sesuai bacaan tetapi ada kesalahan pada huruf kapital.

Soal keempat mendapatkan skor 3 dengan jawaban “oleh masyarakat petani lading/petani sawah yang umunya berdomisil di daerah dataran rendah. juga di hadiri oleh sejumlah anak-anak bujang/gadis. kini, krinok di pertahankan sebagai khanasah” analisis jawaban, siswa membuat kesimpulan sesuai dengan isi bacaan, penggunaan huruf kapital yang tepat tapi isi tidak tertulis secara runtun.

2) Kategori Baik

Analisis keterampilan membaca pemahaman pada siklus II pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Baik” dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 14 siswa dengan inisial AAK, AA, AH, AR, A, DA, F, HAM, MA, MD, NA, NA, SH, SRY. Salah satu siswa dengan inisial SH yang mendapatkan kategori “Baik” sebagai berikut:



Gambar 4.18 Nilai Kategori Baik

Berdasarkan gambar 4.18 di atas, siswa inisial F mendapatkan nilai dengan kategori “Baik” dengan total nilai 80, berikut analisis nilai F. Soal pertama siswa mendapatkan skor 5 karna mampu menyebutkan 4 gagasan pokok dari tiap paragraf. Soal kedua siswa mendapatkan skor 5 karna mampu menyebutkan 4 gagasan penjelas dari tiap paragraf.

Soal ketiga mendapatkan skor 3 karna menjawab “Amanat dalam bacaan tersebut yakni Saya mengetahui alat music ini bisa digunakan untuk berelek gadang dan lainnya. saya mengetahui alat musik ini dari daerah muaro bungo. saya mengetahui kesenian ini menggunakan alat musik tradisional” analisis jawaban, siswa menuliskan amanat sesuai dengan teks dan kesalahan penggunaan huruf kapital serta koma.

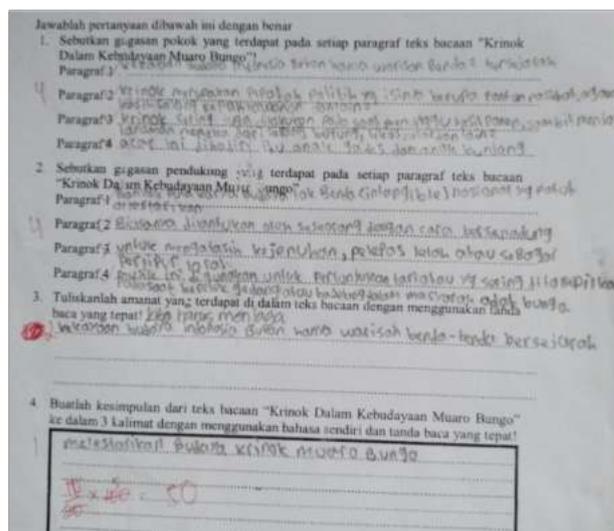
Soal keempat mendapatkan skor 3 karna menjawab “krinok menjadi warisan tak benda indonesia dianantara 77 warian budaya lainnya diseluruh indonesia. krinok merupakan

kedua siswa menyebutkan 4 gagasan penjelas dari tiap paragraf mendapatkan skor 5.

Soal ketiga siswa mendapatkan skor 1 karna menjawab “krinok sering juga dilakukan pada saat menunggu hasil panen sambil menjaga tanaman mereka dari serangan burung tikus ular dan lain-lain” analisis jawaban, siswa menuliskan kesimpulan tidak sesuai dengan isi teks bacaan dan tidak menggunakan huruf kapital, koma dan titik. Soal keempat mendapatkan skor 2 karna menjawab “kini krinok dipertahankan sebagai khasanah budaya yang berkar dari tradisi lisan masyarakat melayu kuno khas kabupaten muaro bungo” analisis jawaban, siswa menuliskan kesimpulan sesuai dengan isi, isi tidak tertulis secara runtun dan tidak menggunakan huruf kapital, titik dan koma.

4) Kategori Kurang

Analisis keterampilan membaca pemahaman pada siklus II pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang” dengan rentang nilai 50-59 terdapat 1 siswa dengan inisial FA. Siswa dengan inisial FA yang mendapatkan kategori “Kurang” sebagai berikut:



Gambar 4.20 Nilai Kategori Kurang

Berdasarkan gambar 4.20 di atas, siswa inisial FA mendapatkan nilai dengan kategori “Kurang” dengan total nilai 55, berikut analisis nilai FA. Soal pertama mendapatkan skor 4 karna siswa hanya mampu menyebutkan 3 gagasan pokok dengan jawaban “Paragraf 1: kekayaan budaya Indonesia bukan hanya warisan benda-benda bersejarah; Paragraf 2: krinok merupakan pepatah pepitih yang isinya berupa pantun nasehat, agama, kasih sayang, kepahlawanan dan lain-lain; Paragraf 3: krinok sering juga dilakukan pada saat menunggu hasil panen, sambil menjaga tanaman mereka dari serangan burung, ular, tikus dan lain-lain”.

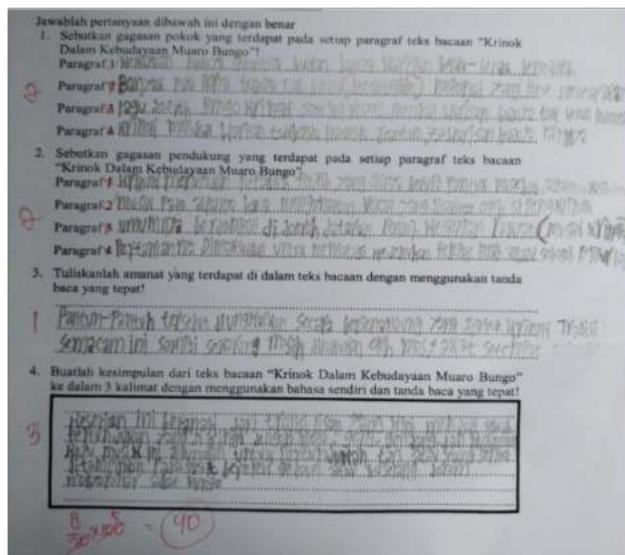
Soal kedua siswa mendapatkan skor 4 karna hanya mampu menyebutkan 3 gagasan penjelas dengan jawaban “Paragraf 1: banyak pula karya budaya tak benda (intangible) nasional yang patut dilestarikan; Paragraf 2: biasanya dilantunkan oleh

seseorang dengan cara bersenandung; Paragraf 4: musik ini dilakukan untuk pertunjukan tari atau yang sering ditampilkan pada saat berelek gadang atau baselang dalam masyarakat adat bungo.”.

Soal ketiga siswa mendapatkan skor 2 karna menjawab “kita harus menjaga kekayaan budaya indonesia Bukan hanya warisan benda-benda bersejarah” analisis jawaban, siswa mampu menuliskan amanat sesuai teks bacaan tetapi kesalahan penggunaan huruf kapital, titik dan koma. Soal keempat mendapatkan skor 1 karna menjawab “melestarikan Budaya krinok muaro Bungo” analisis jawaban, siswa tidak mampu menuliskan kesimpulan sesuai dengan bacaan, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dan tidak diakhiri tanda titik.

5) Kategori Kurang Sekali

Analisis keterampilan membaca pemahaman pada siklus II pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang” dengan rentang nilai <50 terdapat 2 siswa dengan inisial MKHP dan MZAA. Siswa dengan inisial MKHP yang mendapatkan kategori “Kurang Sekali” sebagai berikut:



Gambar 4.21 Nilai Kategori Kurang Sekali

Berdasarkan gambar 4.21 di atas, siswa inisial MKHP mendapatkan nilai dengan kategori "Kurang Sekali" dengan total nilai 40, berikut analisis nilai MKHP. Soal pertama siswa mendapatkan skor 2 karna hanya mampu menyebutkan 1 gagasan pokok dengan jawaban "Paragraf 1: kekayaan budaya Indonesia bukan hanya warisan benda-benda bersejarah". Soal kedua siswa mendapatkan skor 2 karna hanya mampu menyebutkan 1 gagasan penjelas dengan jawaban "Paragraf 2: musik pada awalnya hanya menggunakan vokal yang dilakukan oleh sipengkrinok".

Soal ketiga mendapatkan skor 1 dengan jawaban "pantun-pantun tersebut diungkapkan secara bersenandung yang disebut krinok Tradisi semacam ini sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat setempat" analisis jawaban, siswa tidak mampu

menuliskan amanat sesuai dengan isi bacaan dan kesalahan penggunaan huruf kapital serta tanda titik dan koma.

Soal keempat mendapatkan skor 3 dengan jawaban “kesenian ini beranak dari tradisi lisan yang kini menjadi sebuah pertunjukkan yang diiringi dengan biola, gong, gendang, dan kulintang kayu musik ini digunakan pertunjukan tari atau yang sering ditampilkan Pada saat berelek gedang atau baselang dalam masyarakat adat bungo” analisis jawaban, siswa mampu menuliskan kesimpulan sesuai isi bacaan dan secara runtun, diawal kalimat tidak menggunakan huruf kapital tetapi di tengah kalimat menggunakan huruf kapital serta tidak di akhiri tanda titik.

Sedangkan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa siklus II pertemuan II sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa
Siklus II Pertemuan II

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	85-100	16	64%
Baik	70-84	5	20%
Cukup	60-69	3	12%
Kurang	50-59	1	4%
Kurang Sekali	<50	0	0%
Jumlah Nilai		2080	
Rata-Rata		83,2	
Jumlah Siswa Tuntas		21	84%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		4	16%

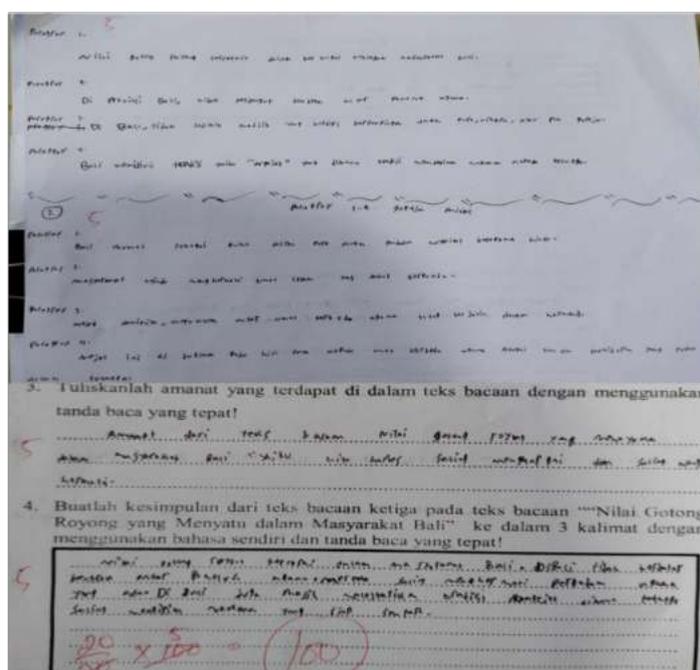
Sumber : Nilai Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa, 2023.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat di ketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 006 Pasir

Sialang dengan jumlah siswa 25 siswa. Pada siklus II pertemuan II yaitu diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa dengan presentase ketuntasan belajar 84% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa dengan presentase presentase ketuntasan belajar 16%.

1) Kategori Sangat Baik

Analisis keterampilan membaca pemahaman pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Baik” dengan rentang nilai 85-100 berjumlah 16 siswa dengan inisial AAK, AA, AH, A, DA, F, MA, MD, NZ, NK, NA, NA, PN, RA, SH, dan SRY. Salah satu siswa dengan inisial NK yang mendapatkan kategori “Sangat Baik” sebagai berikut:



Gambar 4.22 Nilai Kategori Sangat Baik

Berdasarkan gambar 4.22 di atas, siswa inisial A mendapatkan nilai dengan kategori “Sangat Baik” dengan total

nilai 100, berikut analisis nilai A. Soal pertama mendapatkan skor 5 karna siswa menyebutkan 4 gagasan pokok dari tiap paragraf. Soal kedua mendapatkan skor 5 karna siswa menyebutkan 4 gagasan penjelas dari tiap paragraf.

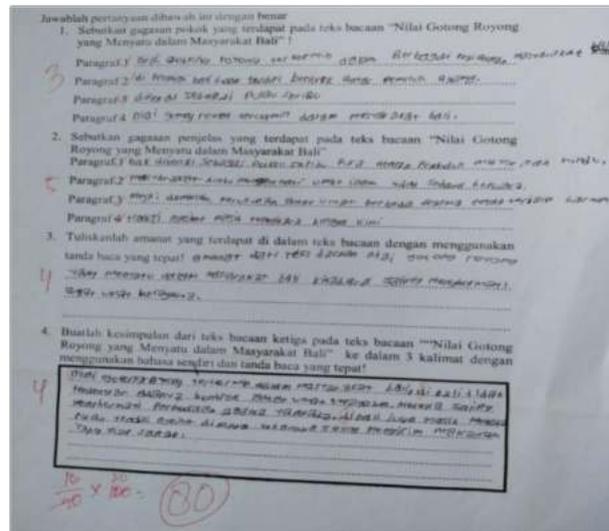
Soal ketiga mendapatkan skor 5 dengan jawaban “Amanat dari teks bacaan nilai gotong royong yang menyatu dalam masyarakat bali yaitu kita harus saling menghargai dan saling menghormati.” Analisis jawaban, siswa mampu menuliskan amanat sesuai dengan isi bacaan dan tidak ada kesalahan penggunaan huruf kapital, titik dan koma.

Soal keempat mendapatkan skor 5 dengan jawaban “Nilai gotong royong tercermin dalam masyarakat Bali. Di Bali tidak terdengar adanya bentrok antar pemeluk agama, mereka saling menghargai perbedaan agama yang ada. Di Bali juga masih melestarikan tradisi ngejot dimana tetangga saling mengirim makanan yang siap santap.” analisis jawaban, siswa mampu menuliskan kesimpulan sesuai dengan isi bacaan, isi tertulis secara runtun dan tidak ada kesalahan penggunaan huruf kapital, titik dan koma.

2) Kategori Baik

Analisis keterampilan membaca pemahaman pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Baik” dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 5 siswa dengan inisial AI, HAM, MRA, MAH, dan MRA. Salah satu siswa

dengan inisial MRA yang mendapatkan kategori “Baik” sebagai berikut:



Gambar 4.23 Nilai Kategori Baik

Berdasarkan gambar 4.23 di atas, siswa inisial MRA mendapatkan nilai dengan kategori “Baik” dengan total nilai 80, berikut analisis nilai MRA. Soal pertama mendapatkan skor 3 siswa hanya mampu menyebutkan 2 gagasan pokok dengan jawaban “Paragraf 1: nilai gotong royong tercermin dalam berbagai kebiasaan masyarakat; Paragraf 2: di provinsi Bali tidak terdiri bentrok antar pemeluk agama”. Soal kedua mendapatkan skor 5 karna siswa menyebutkan 4 gagasan penjelas dari tiap paragraf.

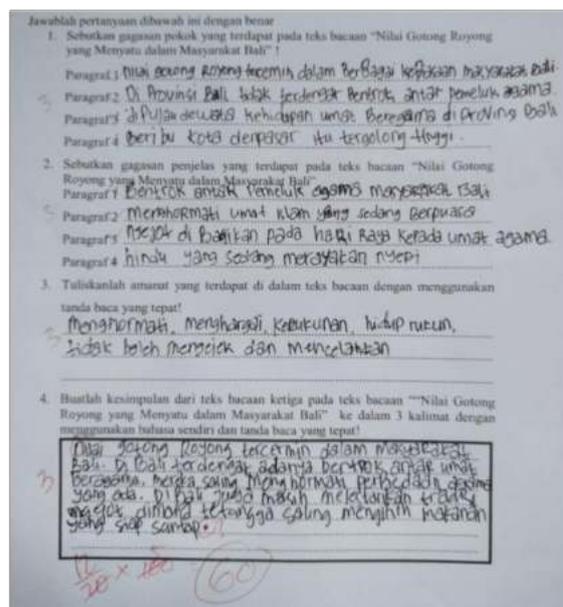
Soal ketiga mendapatkan skor 4 dengan jawaban “amanat dari teks bacaan nilai gotong royong yang menyatu dalam masyarakat Bali kita harus saling menghargai antar umat beragama.” analisis jawaban, siswa mampu menuliskan amanat

sesuai dengan teks tetapi ada kesalahan penggunaan huruf kapital di awal kalimat.

Soal keempat mendapatkan skor 4 dengan jawaban “nilai gotong royong tercermin dalam masyarakat bali. di bali tidak terdengar adanya bentrok antar pemeluk agama, mereka saling menghargai perbedaan agama yang ada. di bali juga masih melestarikan tradisi ngejot dimana tetangga saling mengirim makanan yang siap santap.” analisis jawaban, siswa mampu menuliskan kesimpulan sesuai dengan isi bacaan, isi tertulis secara runtun tetapi terdapat kesalahan huruf kapital di setiap awal kalimat.

3) Kategori Cukup

Analisis keterampilan membaca pemahaman pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Cukup” dengan rentang nilai 60-69 terdapat 3 siswa dengan inisial AR, FA & MZAA. Sebagai berikut analisi siswa yang mendapatkan kategori “Cukup” sebagai berikut:



Gambar 4.24 Nilai Kategori Cukup

Berdasarkan gambar 4.24 di atas, siswa inisial MZAA mendapatkan nilai dengan kategori "Cukup" dengan total nilai 60, berikut analisis nilai MZAA. Soal pertama mendapatkan skor 3 siswa hanya mampu menyebutkan 2 gagasan pokok dengan jawaban "Paragraf 1: nilai gotong royong tercermin dalam berbagai kebiasaan masyarakat bali; Paragraf 2: Di provinsi bali tidak terdengar bentrok antar pemeluk agama".

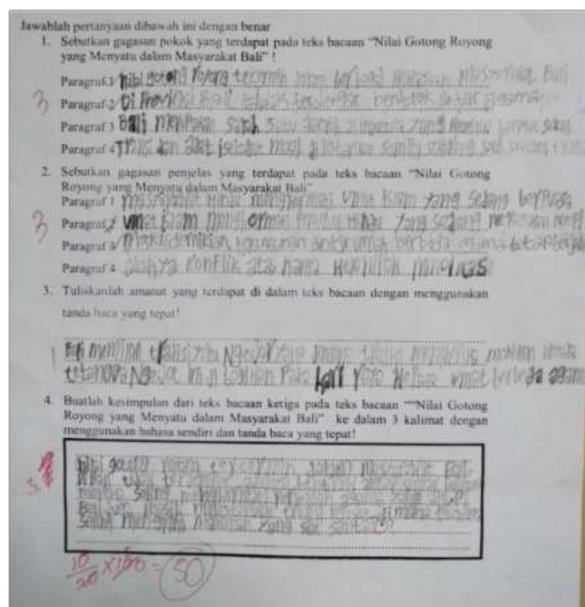
Soal kedua mendapatkan skor 3 siswa hanya mampu menyebutkan 2 gagasan penjelas dari tiap paragraph dengan jawaban "Paragraf 2: menghormati umat islam yang sedang berpuasa; Paragraf 3: ngejet di bagian pada hari raya kepada umat agama". Soal ketiga mendapatkan skor 3 dengan jawaban "menghormati, menghargai, kerukunan, hidup rukun, tidak boleh mengejek dan mencela" karna siswa mampu

menuliskan amanat sesuai dengan teks dan kesalahan penggunaan titik atau koma.

Soal keempat mendapatkan skor 3 dengan jawaban “nilai gotong Royongtercermin dalam masyaraakat Bali. Di Bali terdengar adanya adanya bentrok antar umat Beragama, mereka saling menghormati perBedaan agama yang ada. Di Bali juga masih melesatarikan tradisi ngejot dimana tetangga saling mnegirim makanan yang siap santap” analisis jawaban, siswa mampu menuliskan kesimpulan sesuai dengan isi bacaan, isi tertulis secara runtun dan kesalahan penggunaan huruf kapital di awal dan di tengah kalima serta tidak di akhiri tanda titik.

4) Kategori Kurang

Analisis keterampilan membaca pemahaman pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang” dengan rentang nilai 50-59 terdapat 1 siswa dengan inisial MKHP. Berikut analisi siswa yang mendapatkan kategori “Kurang” sebagai berikut:



Gambar 4.25 Nilai Kategori Kurang

Berdasarkan gambar 4.25 di atas, siswa inisial MKHP mendapatkan nilai dengan kategori “Kurang” dengan total nilai 50, berikut analisis nilai MKHP. Soal pertama mendapatkan skor 3 karna siswa hanya mampu menyebutkan 2 gagasan pokok dari tiap paragraf “Paragraf 1: nilai gotong royong dalam berbagai kebiasaan masyarakat Bali; Paragraf 2: Di provinsi Bali tidak terdengar bentrok antar agama”. Soal kedua mendapatkan skor 3 karna siswa hanya mampu menyebutkan 2 gagasan penjelas dari tiap paragraph “Paragraf 2: umat islam menghormati pemeluk hindu yang sedang merayakan nyepi; Paragraf 3: meski demikian kerukunan antar umat berbeda agama tetap terjadi.”.

Soal ketiga mendapatkan skor 1 dengan jawaban “Bali memiliki tradisi yaitu Ngejot yang dimana tradisi menerima

makanan kepada tetangga Ngejot ini di bagikan pada hari raya kepada umat berbeda agama” analisis jawaban, siswa tidak mampu menuliskan amanat sesuai dengan teks dan kesalahan pada huruf kapital di tengah kalimat dan tidak diakhiri tanda titik.

Soal keempat mendapatkan skor 3 dengan jawaban “nilai gotong royong tercermin dalam masyarakat Bali. Di Bali tidak terdengar adanya bentrok antar umat beragama mereka saling menghormati perbedaan agama yang ada. Di Bali juga masih melestarikan tradisi ngejot diaman tetangga saling mengirim makanan yang siap santap” analisis jawaban, siswa mampu menuliskan kesimpulan sesuai dengan isi bacaan, isi tertulis secara runtun dan terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital diawal kalimat serta tidak diakhiri tanda titik.

5) Kategori Kurang Sekali

Analisis keterampilan membaca pemahaman pada siklus II pertemuan II pada kategori “Kurang Sekali” dengan rentang nilai <50 tidak terdapat siswa pada kategori ini karna siswa sudah memahami bagian gagasan pokok, gagasan penjelas, membuat amanat dan kesimpulan dengan tepat, hanya beberapa siswa masih ada di kategori “Cukup” dan “Kurang”.

e. Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan salam pelaksanaan siklus II.

Dari refleksi tersebut, peneliti merasa sudah memberikan yang terbaik dan melakukan perbaikan-perbaikan yang menjadi kekurangan pada siklus I meskipun tidak sepenuhnya sempurna.

1) Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II pertemuan I yang telah dikemukakan, peneliti berdiskusi dengan observer, guru dan teman sejawat untuk melihat kekurangan yang ada di siklus II pertemuan I yakni guru sudah menguasai kelas walaupun beberapa siswa masih ada yang tidak mendengarkan dan bercerita dalam pembelajaran. Guru mulai tenang ketika menyampaikan materi. Guru mengetahui cara memperlakukan siswa dengan baik.

Permasalahan pada siswa yaitu ada siswa yang masih kurang paham jadi mendapat nilai masih di kategori cukup. Siswa sudah konsentrasi ketika pembelajaran dimulai. Dari hasil observasi siswa masih kesulitan untuk menentukan amanat dan menuliskan kesimpulan, sehingga perlunya memberikan pemahaman materi kepada siswa. Peneliti harus mempersiapkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus II pertemuan I.

2) Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan dari hasil penelitian pada siklus II pertemuan II yang telah dikemukakan, peneliti berdiskusi dengan observer teman sejawat dan guru yang terjadi di siklus II pertemuan II,

maka dapat disimpulkan guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan santai, sehingga siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik. Guru menguasai kelas dengan baik. Siswa sudah aktif membaca dan berani mengajukan pertanyaan. Siswa mampu mengaitkan teks dengan kehidupan sehari-hari. Siswa sudah meninjau ulang teks secara bersama-sama dengan baik. Hal tersebut sudah sangat baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Baik pendidik maupun sepakat bahwa siklus II akan menandai akhir dari perbaikan pembelajaran dan perilaku kelas.

Model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini. Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan pembelajaran. Keberhasilan ditunjukkan dengan meningkat nilai rata-rata siswa dan lebih dari 80% dari jumlah siswa mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

C. Perbandingan Hasil Antar Siklus

Perbandingan hasil antar siklus keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R di kelas V SDN 006 Pasir Sialang pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

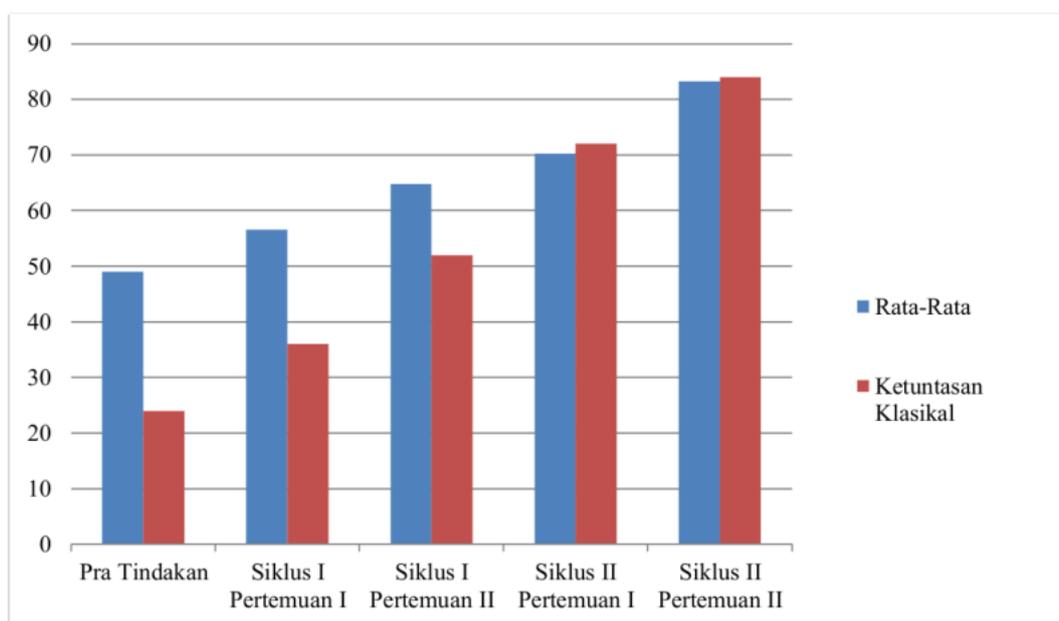
Tabel 4.6
Presentase Perkembangan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa
Siklus I dan Siklus II Kelas V SDN 006 Pasir Sialang

Kategori	Nilai	Siklus I				Siklus II			
		P.I		P.II		P.I		P.II	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
Sangat Baik	85-100	-	-	-	-	4	-	16	-
Baik	70-84	9	-	13	-	14	-	5	-
Cukup	60-69	-	6	-	7	-	4	-	3
Kurang	50-59	-	0	-	3	-	1	-	1
Kurang Sekali	<50	-	10	-	2	-	2	-	-
Jumlah		9	16	13	12	18	7	21	4
Presentase		36%	64%	52%	48%	72%	28%	84%	16%
Rata-Rata		56,6		64,8		70,2		83,2	
Kategori Ketuntasan		Rendah		Cukup		Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: Hasil Observasi, 2023.

Ket : T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas

Dari table 4.6 keterampilan membaca pemahaman meningkat dengan model pembelajaran SQ4R di kelas V SDN 006 Pasir Sialang. Diketahui bahwa nilai siswa sebesar 36% di siklus I pertemuan I dan meningkat pada sebesar 52% di pertemuan II secara klasikal. Kemudian meningkat sebesar 72% di siklus II pertemuan I lalu meningkat lagi sebesar 84% di pertemuan II secara klasikal. Untuk melihat dengan jelas peningkatan dari masing-masing siklus pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.26 Nilai Grafik Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SQ4R dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang. Di siklus II, guru melakukan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan sangat baik sesuai dengan tahapan model pembelajaran SQ4R.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa, maka peneliti menguraikan ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Perencanaan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran SQ4R

Perencanaan yang telah direncanakan sesuai dengan rumusan masalah dalam penerapan model pembelajaran SQ4R siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang telah dilakukan dengan baik, karna sesuai dengan

perencanaan yang telah tersusun. Sebelum dilakukannya penelitian ada beberapa hal yang perlu disiapkan yaitu:

1) sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempelajari terlebih dahulu model pembelajaran SQ4R, 2) berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk menetapkan waktu pelaksanaan penelitian, 3) menyiapkan silabus, 4) menyiapkan RPP dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R, 5) menyiapkan alat ukur keterampilan membaca pemahaman berupa soal dan lembar jawaban, 6) menyiapkan teks bacaan di siklus I dengan judul di pertemuan I “Pentingnya Air Bagi Kehidupan Manusia” dan di pertemuan ke II “Fenomena Hujan Es”, sedangkan di siklus II dengan judul di pertemuan I “Krinok Dalam Kebudayaan Muaro Bungo” dan di pertemuan II “Nilai Gotong Royong Yang Menyatu Dalam Masyarakat Bali”, 7) menyiapkan LKPD dan kunci jawaban, 8) menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, 9) meminta bantuan kepada ibu Leni Nopratilopa, S.Pd. selaku guru kelas untuk sebagai observer aktivitas guru dan meminta bantuan ke teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa yaitu Surga Amalia.

2. Pelaksanaan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran SQ4R

Berdasarkan uraian dapat diketahui dalam pelaksanaan model pembelajaran SQ4R sudah terlaksana secara keseluruhan, namun dalam proses pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena terdapat siswa yang tidak membaca sekilas dan membaca keseluruhan teks, kemudian ada pun siswa yang suka berjalan, bercerita

dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan temannya dalam membaca teks bacaan yang diberikan guru. Siswa tidak aktif memberikan pertanyaan untuk mengemukakan pendapat dalam membaca pemahaman dalam menggunakan model pembelajaran SQ4R. Pada siklus I keterampilan membaca pemahaman masih di kategori kurang sehingga dilaksanakannya siklus II.

Pada siklus II sudah terlaksanakan dengan baik karena guru sudah memperbaiki kesalahan yang ada pada siklus I, siswa melaksanakan membaca sekilas dengan baik, siswa sudah memperhatikan temannya ketika membaca teks bacaan, tidak ada siswa yang bercerita atau bergurau dengan teman sebangkunya, siswa sudah memperhatikan guru dan siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran SQ4R.

3. Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran SQ4R

Berdasarkan data sebelum pelaksanaan model pembelajaran SQ4R. Diketahui bahwa siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia pada membaca pemahaman untuk anak masih kategori “Kurang Sekali” yaitu rata-rata 49, sedangkan kesempurnaan klasikal 24%. Hal ini dikarenakan sampai saat ini guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab serta demokrasi, dan kurang memotivasi siswa untuk membaca.

Nilai membaca pemahaman siswa meningkat pada siklus I pertemuan I dibandingkan dengan pertemuan II dengan rata-rata dari 56,6 menjadi 64,8. Sedangkan pada Siklus II dengan rata-rata 70,2 dan

meningkat menjadi 83,2. Dari 25 siswa, sebanyak 4 siswa yang tidak mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan ketuntasan secara klasikal mencapai 84%. Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan ketuntasan klasikal tersebut di atas, maka disimpulkan bahwa nama siswa yang tidak tuntas siklus II ini sama dengan nama siswa yang tidak tuntas siklus I.

Model pembelajaran SQ4R dengan tujuan untuk memanfaatkan potensi seluruh siswa secara optimal agar semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan perkembangan karakteristik keahliannya. Dalam hal peningkatan keterampilan membaca siswa, pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil keterampilan membaca pemahaman siswa. Salah satu cara memilih model pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan yaitu model pembelajaran SQ4R karna memiliki efek positif pada keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran SQ4R. Dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 006 Pasir Sialang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN 006 Pasir Sialang bahwa keterampilan membaca siswa menggunakan model pembelajaran SQ4R mengalami peningkatan. Pada perencanaan model pembelajaran SQ4R yaitu, a) guru menyiapkan silabus, b) guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), c) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, d) guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta kunci jawaban, dan e) guru mempersiapkan teks bacaan.

Untuk pelaksanaan model pembelajaran SQ4R yang dilaksanakan sebagai berikut: a) setiap siswa mendapatkan teks bacaan dan LKPD, b) guru mengajak siswa untuk membaca sekilas dan mengamati teks bacaan, c) siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks, d) seluruh siswa di arahkan membaca keseluruhan teks, e) siswa mengaitkan teks dengan kehidupan sehari-hari, f) siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan penjelas, g) siswa mampu menuliskan amanat dan kesimpulan dari teks bacaan, h) siswa mempresentasikan hasil jawabannya dan i) siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.

Hal ini juga dapat dari hasil peningkatan model pembelajaran SQ4R yang dilaksanakan di SDN 006 Pasir Sialang untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Hal tersebut dapat di lihat keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan I terbukti rata-rata kelas 56,6

dengan presentase klasikal 36% dalam kategori “Rendah” dan pada pertemuan II rata-rata kelas 64,8 dengan presentase klasikal 52% dalam kategori “Cukup”. Sedangkan pada siklus II pertemuan I menjadi 70,2 dengan presentase klasikal 72% dalam kategori “Tinggi” dan pertemuan II rata-rata kelas menjadi 83,2 dengan presentase klasikal 84% dalam kategori “Sangat Tinggi”.

Adapun kesimpulannya adalah hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelejaran SQ4R.

B. Implikasi

Implikasi pelaksanaan tindakan kelas pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 006 Pasir Sialang untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan impilaksi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Penggunaan model pembelajaran SQ4R sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. menjadi aktif dan tertarik, serta lebih mudah menemukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan membuat kesimpulan pada teks bacaan.
- b. Memberi informasi kepada guru, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V.

- c. Penelitian ini telah terbukti meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 006 Pasir Sialang.

2. Praktis

- a. Bagi guru dan calon guru, pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran SQ4R bisa dijadikan alternative pilihan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
- b. Bagi siswa, pembelajaran melalui model pembelajaran SQ4R ternyata mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase keterampilan pemahaman di tiap siklus membaca.
- c. Bagi sekolah, penerapan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa serta dapat meningkatkan mutu sekolah sebagai perbandingan dengan sekolah lain secara umum.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Sekolah

Agar sekolah dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta sekolah perlunya mengkoordinasikan guru untuk menguasai jam pembelajaran, sehingga guru memanfaatkan jam pembelajaran dengan baik. Hendaknya sekolah mengupayakan dan menggali mengenai model-model dan inovasi dalam pembelajaran

bagi guru untuk dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi Guru

Disarankan agar guru-guru dapat mempelajari dan menggali model-model yang efektif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R. Karena penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran SQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa masih di nilai sulit oleh guru.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan model pembelajaran SQ4R ini pada keterampilan membaca jenis yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Aprinawati, I. (2017). *Lembaran Ilmu Kependidikan Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode Role Playing*. 46(23), 16–22.
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>
- Halik, A., Ilmi, N., & Erawaty, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 4(2), 122–129. <https://doi.org/10.36339/jhest.v4i2.7>
- Harahap, S. M. (2019). Melalui Metode Parafrase Pada Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapnuli Selatan. *Jurnal Education and Development*, 7(3), 91–96.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21.
- Kaban, S., & Lutmila, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Sainifik Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 1–14.
- Komalasari, A., Syarifudin, T., & Heryanto, D. (2020). Penerapan Model SQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas

IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 12–20.

Octavia, (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Gup Penerbit CV Budi Utama.

Rahayu, S., Zulianto, S., & Nur, Y. (2017). Penerapan Strategi SQ4R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN I Bolano Kabupaten Parigi Motong. *Bahasantodea*, 5(4), 77–87.

Rumidjan, Sumanto, & A.Badawi. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar*, 26(1), 62–68.

Saepudin, U. M., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan Metode SQ4R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Karyasari 1. *DIDAKTIKA*, 08(02), 3206–3213.

Safaruddin, Nurhastuti, Fatmawati, & Silitonga, E. C. (2018). Efektivitas Metode Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 1–5.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suardani, N. L. A., Ardana, I. K., & Putra, I. K. A. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran SQ4R Terhadap Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Denpasar Selatan*.

Sudarti, N., Mizkat, E., & Sari, R. M. (2018). Analisis Struktural Pada Cerpen Anak Menggunakan Metode Membaca SQ4R. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*, 35–43.

Supriyadi, S. (2018). Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading

and Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>

Yana, R., Yasnira, & Aprinawati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi (QAR) Question Answer Relationship Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2), 21–31.

Yusnaldi, E. (2020). *Pengaruh Model SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Penjajahan Belanda Di Indonesia Mahasiswa Semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara Medan Tahun Akademik 2019/2020*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>